

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *GREEN BANKING*
TERHADAP KINERJA PERBANKAN PADA BANK SYARIAH
INDONESIA KCP BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**APRILIA FARAHITA
NIM. 1917202072**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Farahita
NIM : 1917202072
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Model Implementasi *Green Banking* Pada
Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian ang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Aprilia Farahita
NIM. 1917202072



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *GREEN BANKING* TERHADAP
KINERJA PERBANKAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA
KCP BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Saudara **Aprilia Farahita NIM 1917202072** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 27 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dean



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saiifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Aprilia Farahita NIM 1917202072 yang berjudul :

Analisis Implementasi Model *Green Banking* Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN Prof. K.H. Saiifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 26 Juni 2023
Pembimbing,



Enjen Zaenal Muttaqin, M. Ud
NIP. 198810032019031015

MOTTO

“.. dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S Al-Baqarah:195)

“Maka Nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S Ar-rahman:13)

“it’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead.”



ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *GREEN BANKING* TERHADAP KINERJA PERBANKAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP BANJARNEGARA

Aprilia Farahita
1917202072

E-mail : apriliafarahita67@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Prodi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perubahan iklim yang terus mengalami peningkatan menarik perhatian dunia. Banyak negara di dunia yang telah membuat komitmen yang diperlukan untuk memitigasi perubahan iklim. Kemudian hal ini menarik perhatian pelaku ekonomi khususnya bagi sektor perbankan yang dikenal dengan istilah *green banking*. Konsep *green banking* adalah perbankan yang menekankan penerapan keberlanjutan dalam penyaluran keuangan atau kegiatan operasional. Dalam hal ini sama halnya bahwa bank berupaya untuk menciptakan praktik ramah lingkungan dengan mengurangi cetakan kaki karbon dari operasi perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan praktik *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara serta dampaknya terhadap kinerja perbankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode field research (pendekatan lapangan) melalui observasi dan wawancara langsung terhadap Branch Manager, Operational Staff, Teller dan Micro Staff Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Indikator kegiatan *green banking* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Green Product*, *Green Operation*, *Green Customer* dan *Green Policy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara mengimplementasikan praktik *green banking* berdasarkan indikator penelitian yaitu *Green Product*, *Green Operation*, *Green Customer* dan *Green Policy*, dari keempat indikator tersebut Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah melaksanakan seluruh indikator dengan baik. Hal tersebut memberikan dampak positif pada citra dan reputasi Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara sebagai bank yang peduli pada lingkungan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, dengan adanya Efisiensi Operasional pada perbankan telah membantu Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Penggunaan teknologi juga mempercepat proses transaksi dan layanan bagi nasabah serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kata Kunci : *Green Banking*, *Perbankan Syariah*, *Kinerja Perbankan*

**ANALYSIS OF THE GREEN BANKING IMPLEMENTATION MODEL ON
BANKING PERFORMANCE AT BANK SYARIAH INDONESIA KCP**

BANJARNEGARA

Aprilia Farahita

NIM. 1917202072

E-mail : apriliafarahita67@gmail.com

Department of Islamic Economics and Finance Islamic Banking Study Program

Faculty of Economics and Islam Business

State Islamic University KH. Safuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The continuous increase in climate change has attracted global attention. Many countries in the world have made the necessary commitments to mitigate climate change. Then this attracts the attention of economic actors, especially for the banking sector, which is known as green banking. The concept of green banking is banking that emphasises the application of sustainability in financial distribution or operational activities. In this case it is the same as that the bank seeks to create environmentally friendly practices by reducing the carbon footprint of banking operations. This study aims to implement green banking practices at Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara and its impact on banking performance.

This study uses a descriptive qualitative approach with a field research method through direct observation and interviews with the Branch Manager, Operational Staff, Teller and Micro Staff of Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Indicators of green banking activities used in this study include Green Product, Green Operation, Green Customer and Green Policy.

The results of this study indicate that Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara implements green banking practices based on research indicators, such as Green Product, Green Operation, Green Customer and Green Policy, of the four indicators Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara has implemented all indicators well. This has a positive impact on the image and reputation of Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara as a bank that cares about the environment and social responsibility. In addition, the existence of Operational Efficiency in banking has helped Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara increase efficiency and reduce costs. The use of technology also speeds up the transaction process and services for customers and increases customer satisfaction.

Keywords: Green Banking, Islamic Banking, Banking Performance.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'Iddah
--------	---------	--------

3. Ta, Marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Di tulis h.

حِكْمَة	Ditulis	Hikmah	جِزْيَة	Ditulis	Jizyah
---------	---------	--------	---------	---------	--------

- a. Bila ditulis dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَاتِ الْاَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā'
---------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
-------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(َ)	Fatah	A
(ِ)	Kasroh	I
(ُ)	Dhomah	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	A
	تنسّع	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah+Ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah+Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah +Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

القياس	Ditulis	<i>al-qiya's</i>
--------	---------	------------------

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenah cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sekuat tenaga sampai dititik ini dan melawan rasa sakit serta malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Bapak Harsono dan Ibu Niken Rahayu, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
4. Adik saya tecinta Arie Dita Anindya, terimakasih atas iringan doa dan dukungan yang tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
5. Terimakasih kepada Bapak Enjen Zaenal Muttaqin, M.Ud yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih dan hormat ta'dzimku kupersembahkan untuk abah Roqib Selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Almamterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2019 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.
8. Dan terimakasih untuk semua orang yang sayang dan mendoakan keberhasilan saya, semoga doa baik kembali kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para pengikutnya atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucap Alhamdulillah rabbil'alamin atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Analisis Model Implementasi Green Banking pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang turut mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak. selaku koordinator program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud. dosen pembimbing yang tak kenal lelah memberikan masukan dan arahan kepada penulis sampai bisa terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Coky Sandra Pradana AG (Brancha Manager), Ibu Heni Susilowati (Operational Staff), Bapak Ferdian Indra S (Micro Staff), seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara yang telah membantu menjadi narasumber guna memperoleh informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Harsono dan Ibu Niken Rahayu, serta keluarga besar tercinta terima kasih atas doa, support dan motivasi untuk penulis.
12. Adik tercinta Arie Dita Anindya, terima kasih atas doa, support, semangat dan pengertiannya.
13. Teman-teman Perbankan Syariah B angkatan 2019 terima kasih telah berjuang bersama selama di bangku perkuliahan.
14. Sahabat terbaik saya Sani Umami, Alpryancha Pinshie Salsabil, Twy Melvia Ardiana, Fanny Aprilia, Novita Setyo Putri, Sulis Dwiyanti, Zahwa Amelia Rahayu, Aina Dwi Wibowo, Selsa Nadia Alfasany dan Melly Eva Sukawati. Terima kasih sudah membuat hari-hariku lebih berwarna, sudah saling mendukung dalam mengerjakan skripsi, terima kasih sudah mendoakan, memberi dukungan penuh, tempat berkeluh kesah, dan selalu direpotkan penulis.
15. Teruntuk teman-teman tersayangku Nur Wahyu Winarsih, Shifwah Khairunnisa, Esti Afani, Neta Shinta Vernanda, Cahyadi Muhammad Yusuf, Natashya Sopyawanda, Shilpa Fadilla Azzahra, Siti Ngaqidatul. Terima kasih sudah membuat hari-hariku lebih berwarna, sudah saling mendukung dalam mengerjakan skripsi, sudah saling memberikan semangat, mendengarkan semua keluh kesahku, dan saling membantu satu sama lain. Semoga kita semua bisa sukses dan tidak saling melupakan.
16. Teman-temas Kos “Donal” Wardani Vadila, Galuh Shandora Gusti Azzahra, Aprilianti, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
17. Teruntuk teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah, teman PPL,

dan teman KKN. Terima kasih sudah membuat hari-hariku penuh cerita, penuh makna, dan kenangannya. Semoga kesuksesan dan keberkahan menghampiri kalian semua.

18. Member NCT khususnya Lee Haechan, Lee Jenso dan Mark Lee. Terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis, memberikan semangat dan motivasi melalui karya-karyanya. Semoga mereka sehat selalu.
19. Orang-orang yang penulis sayangi dan semua pihak yang sudah memberikan saran, dukungan, bantuan baik secara moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Tidak ada yang bisa penulis lakukan selain rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebuah karya yang bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

Purwokerto, 30 Juni 2023



Aprilia Farahita
NIM. 1917202072

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Warna Penilaian PROPER pengelolaan lingkungan, 5

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu, 15



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Struktur Organisasi, 54
Gambar 4.2 Tampilan BSI Mobile, 65
Gambar 4.3 Tampilan Webform BSI , 65
Gambar 4.4 Banking Hall, 67
Gambar 4.5 Tanaman Anggrek,67
Gambar 4.6 Kartu Retribusi sampah, 69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Persetujuan Penelitian (Riset)

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat penelitian	13
F. Kajian pustaka	14
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
LANDASAN TEORI	25
A. Implementasi	25
B. Green Banking	27
C. Bank Syariah	35
D. Kinerja Perbankan	40
E. Landasan Teologis	43
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara	55
B. Implementasi Green Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.....	62
C. Analisis Dampak Implmentasi Green Banking Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara	74
1. Dampak implementasi Green Product terhadap Kinerja Perbankan.....	74
2. Dampak Implementasi Green Operational terhadap Kinerja Perbankan... ..	76
3. Dampak Implementasi Green Customer Terhadap kinerja perbankan	79
4. Dampak Implementasi Green Policy Terhadap Kinerja Perbankan	81
BAB V	83
PENUTUP	83
A Kesimpulan	83
B Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perubahan iklim yang terus mengalami peningkatan seperti kekeringan, badai, banjir, naiknya permukaan laut dan tsunami menarik perhatian dari berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia. Dunia telah melakukan upaya terus menerus untuk mengukur dan memitigasi risiko perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Banyak negara di dunia yang telah membuat komitmen yang diperlukan untuk memitigasi perubahan iklim. Hal ini kemudian menarik perhatian khususnya bagi pelaku ekonomi, dimana setiap organisasi diharuskan untuk bertindak sesuai peraturan guna menanggapi berbagai tekanan dari lingkungan serta masyarakat. Pada kenyataannya perilaku etis suatu organisasi tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*), akan tetapi lebih memperhatikan aspek lingkungan (*planet*) serta sosial (*people*) untuk dapat mempertahankan keberlanjutan jangka panjang atau yang disebut dengan *Sustainable Development* (Handajani, 2019). *Sustainable Development* merupakan pembangunan yang memerlukan keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan atau yang biasa disebut dengan *triple bottom line* dalam setiap keputusan pembangunannya. Pembangunan berkelanjutan menekankan mengenai penggunaan sumber daya alam harus memperhatikan generasi yang akan datang dan mencari alternatif solusi dari persoalan yang ada seperti masalah jaminan keadilan di antara para pemangku kepentingan (Awatara & Fatonah, 2017).

Menurut Zuhail (2013) berpendapat bahwasanya negara Indonesia merupakan negara unggul dengan segala peluang besar didalamnya khususnya dalam upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan dimana Indonesia sendiri termasuk dalam kategori benua maritim. *Green economy* merupakan salah satu bentuk respon terhadap *global warming* dimana dalam upayanya lebih berfokus pada bagaimana cara untuk mengurangi emisi karbon. Konsep Ekonomi hijau sudah lama digulirkan oleh berbagai lembaga internasional

khususnya UNEP. Ekonomi hijau sudah bukan hal baru di Indonesia karena Prof. Otto Sumarwoto sudah mempertimbangkan sejak tahun 1972 (Bapennas, 2014).

Prinsip *green economy* melengkapi konsep pembangunan keberlanjutan, dimana diketahui prinsip utama dari pembangunan keberlanjutan adalah memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Tujuan dari *Green economy* adalah untuk menciptakan lingkungan yang efektif untuk kemajuan ekonomi dan sosial, dengan meminimalkan pengaruh buruk pada lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara efisien sambil mempertahankan standar hidup yang layak.

Ekonomi Hijau yang legitimasinya mendorong setiap kegiatan ekonomi untuk meminimalkan dampak lingkungannya, menginspirasi dan juga diadopsi di dunia perbankan. Perbankan merupakan bisnis yang berkontribusi besar untuk perekonomian negara. Meskipun bank dianggap ramah lingkungan dan tidak berdampak besar terhadap lingkungan melalui kegiatan operasional mereka sendiri, dampak 'eksternal' terhadap lingkungan melalui aktivitas nasabah sangat besar. Peranan perbankan adalah menyalurkan dan menyimpan dana dengan cara menggerakkan perekonomian masyarakat atau dunia usaha pada umumnya (Anggraini, 2020). Oleh sebab itu bank juga memiliki peran tidak langsung dalam penyusutan lingkungan hidup yang bisa dilihat melalui penyaluran pinjaman serta pembiayaan kepada para nasabahnya. Perbankan dapat memainkan peran antara pembangunan ekonomi dan perlindungan.

Industri perbankan memiliki peran kunci dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Bank-bank di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya mengadopsi *praktik green banking* untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. *Green banking* mencakup berbagai inisiatif yang mendukung proyek-proyek berkelanjutan, penggunaan energi terbarukan, dan praktik ramah lingkungan.

Menurut pendapat Shaumya & Arulrajah (2016) menegaskan bahwasanya bank syariah dalam menjalankan operasionalnya diharuskan untuk memperhatikan serta mempertimbangkan aspek ramah lingkungan, selain untuk mengurangi dampak buruk dari aktifitas operasi lembaga keuangan. hal tersebut juga mampu membantu upaya pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan secara keberlanjutan.

Berpedoman pada UUD 1945 PBI No.8/21/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/22/DPbS menyatakan bahwa bank syariah ialah suatu badan keuangan yang berpegang teguh pada prinsip berkelanjutan serta berwawasan lingkungan dimana dalam pelaksanaannya bank syariah sangat memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Bank syariah, sebagai institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, implementasi green banking pada bank syariah menjadi semakin relevan dalam rangka memenuhi nilai-nilai etika Islam yang mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Bank Indonesia juga menilai pentingnya pembangunan keberlanjutan juga tertuang dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi baik pidana bagi pelakunya hingga pencabutan izin lingkungan. Adapun penerapan atas prinsip yang memperhatikan lingkungan hidup dalam kurun waktu berkelanjutan disebut dengan *green banking*. *Green banking* diterjemahkan menjadi perbankan yang menekankan penerapan keberlanjutan dalam penyaluran keuangan atau kegiatan operasional. Dalam hal ini sama halnya bahwa bank berupaya untuk menciptakan praktik ramah lingkungan dengan mengurangi cetakan kaki karbon dari operasi perbankan.

Allah berfirman dalam Surah Ar-rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. (QS Ar-Rum ayat 41)

Isi kandungan *QS Ar-Rum ayat 41* menjelaskan bahwasanya Allah SWT menciptakan manusia tidak hanya sebagai seorang hamba yang beribadah pada-Nya, namun manusia juga bertugas sebagai seorang pemimpin semesta alam dimana ia harus bisa memanfaatkan segala yang ada bumi, memelihara semua yang Allah SWT ciptakan serta mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya agar kelak kekayaan alam yang ada bisa digunakan serta dimanfaatkan untuk kepentingan seluruh makhluk di bumi. Namun kenyataannya, tidak jarang para manusia malah berbuat kerusakan dan keserakahan dimana mereka tidak bisa menjaga lingkungan di bumi dengan baik-baiknya sebagaimana yang Islam ajarkan.

Komitmen Indonesia terhadap *Green Banking* atau Keuangan Berkelanjutan dalam terminologi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibuktikan dengan terbitnya Roadmap Keuangan Berkelanjutan pada bulan Desember 2014 lalu serta adanya kerangka regulasi perbankan hijau. Tepatnya pada tanggal 27 Juli 2017, OJK telah menerbitkan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang ditegaskan dalam pasal 2 (1) dimana Penerapan Pembiayaan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, serta Perusahaan Publik diwajibkan untuk menerapkan keuangan dan bisnis berkelanjutan dan Peraturan OJK 60/POJK.04/2017 tentang Pengendalian dan Penerapan Instrumen Hutang Berwawasan Lingkungan. Menurut data dari OJK (2021) terdapat delapan perbankan nasional baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta yang siap menerapkan sistem keuangan berkelanjutan (Ojk.go.id).

Adapun laporan *green banking* bisa diklasifikasikan ke dalam sistem *Green Product, Green Operation, Green Customer* dan *Green Policy*, dimana bank lebih berfokus pada penanganan bisnis keuangan dengan risiko lingkungan dan sosial (Handajani, 2019). Konsep *Green Banking* memuat

konsep *Green Finance* yang diimplementasikan sebagai pemberian kredit oleh lembaga keuangan kepada debitur korporasi yang tidak memberi dampak pada kualitas lingkungan atau kondisi sosial. Penyediaan keuangan perbankan syariah dapat dikatakan sebagai suatu hal apabila pembiayaan tersebut dalam pemanfaatannya justru berdampak buruk terhadap kerusakan lingkungan (Nasution, 2018). Berdasarkan peraturan Pemerintah untuk menerima pembiayaan dengan konsep *green financing*, peminjam dana atau pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus berusaha meminimalkan penggunaan energi serta harus memenuhi persyaratan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Hal diatas juga sudah dibahas oleh jurnal sebelumnya yang ditulis oleh Anggraini (2019) yang berjudul "*Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia*", mengklaim bahwa bank hijau yang berbasis aplikasi dalam proses aplikasi hibah. Dia menekankan fokus pada profitabilitas, penyaluran kredit dan tanggung jawab perbankan dalam mengimplementasikan *green banking*. Dengan kata lain, proses implementasi *green banking* menetapkan batas keuntungan, pinjaman dan tanggung jawab kelembagaan berdasarkan studi sebelumnya (Anggraini, 2019). Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada bagian analisis implementasi dimana peneliti berfokus pada implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia dicabang Banjarnegara, terkait proses pembiayaan yang ditawarkan maupun yang disalurkan, berikut dengan program yang akan diterapkan dalam upaya implementasi *green banking*.

Menurut Ardiansari (2012) dalam konsepnya bank di Indonesia juga mensyaratkan point "hijau" yang lebih jelas dari perbankan dalam mempertimbangkan perusahaan yang mengusulkan pinjaman. Untuk kedepannya, perbankan harus mematuhi UU No. 10 Tahun 1998 tentang peningkatan operasional perbankan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa bank harus memperhatikan hasil AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) dan

juga warna yang tepat bagi perusahaan yang berisiko maupun perusahaan besar agar proyek yang dibiayai tetap berkelanjutan secara ekologis.

Maksud dari warna yang tepat adalah warna proper atau lima warna yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Warna penilaian PROPER pengelolaan lingkungan

Warna	Keterangan
Emas	Untuk usaha yang berhasil melaksanakan upaya pengelolaan dan sangat memuaskan
Hijau	Untuk usaha yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan dalam undang undang
Biru	Untuk usaha yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan dan sesuai dengan persyaratan menurut undang-undang.
Merah	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum mencapai persyaratan minimum sebagaimana diatur oleh undang-undang
Hitam	Untuk usaha yang belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan dan berpotensi mencemari lingkungan.

Banyak perusahaan yang menganggap pengelolaan lingkungan perusahaan sebagai investasi tidak perlu dan tidak efektif, atau bahkan salah paham bahwa hal itu berbahaya bagi perkembangan perusahaan. Beberapa ahli menegaskan bahwa polusi dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan perusahaan yang memelopori pengelolaan lingkungan atau inovasi berkelanjutan akan memiliki “keuntungan penggerak pertama” yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan citra hijau mereka serta keunggulan kompetitif (Chen, 2011). Dengan mempertimbangkan aspek

lingkungan dalam keputusan bisnis, maka akan dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasi lembaga keuangan sehingga dapat membantu tanggung jawab sosial perusahaan dan mencapai keberlanjutan

Menurut Salsabila (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Trend Green Banking Productif Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*, menyebutkan bahwa perbankan tidak boleh ikut membiayai proyek proyek yang diperkirakan akan dapat menimbulkan dampak yang merugikan ekosistem. Pada sistem perbankan syariah, dengan pertimbangan faktor-faktor keseimbangan lingkungan akan mengeliminisasikan resiko-resiko dalam pemberian pembiayaannya kepada nasabah debitur. Untuk itu perlu dikembangkan suatu kemampuan analisis resiko lingkungan secara ekologi dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk membangun kesadaran bagi *stakeholder* internal dan eksternal tentang pentingnya implementasi *green banking* dengan berkomitmen memprioritaskan aktivitas *green banking* dalam pembuatan keputusan dan kebijakan bank (Rahma & Barua, 2016)

Sejalan dengan argumentasi sebelumnya , penelitian yang dilakukan oleh Cania *et. al* (2022) berjudul “*Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari’ah*” yang menjelaskan bahwa dalam penelitian ini mengimplementasikan *Green Banking* melalui kegiatan operasionalnya serta peningkatan layanan nasabah. Hasil penelitian ini ditujukan kepada operator bank yang ingin atau sudah menerapkan *green banking* dengan asumsi pengetahuan tentang *green banking* meningkatkan kualitas layanan.

Bank syariah, sebagai institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, implementasi *green banking* pada bank syariah menjadi semakin relevan dalam rangka memenuhi nilai-nilai etika Islam yang mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa inisiatif *green banking* yang dilakukan oleh bank syariah meliputi

pembiayaan proyek berkelanjutan, investasi dalam sektor ramah lingkungan, pengelolaan risiko lingkungan, dan penggunaan teknologi hijau dalam operasional bank. Adopsi praktik green banking ini berdampak tidak hanya pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga pada kinerja perbankan secara keseluruhan. Namun, dalam mengimplementasikan green banking, bank syariah dihadapkan pada sejumlah tantangan dan pertimbangan unik, termasuk memastikan bahwa semua aktivitas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memperhatikan kesadaran sosial di kalangan nasabah dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang dampak *green banking* terhadap kinerja perbankan di bank syariah menjadi penting untuk memahami kontribusi sektor keuangan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Indra selaku Micro Staff Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara, menjelaskan bahwa BSI KCP Banjarnegara belum ada produk khusus terkait *Sustainable Finance* yang mengkhhususkan pada usaha-usaha yang ramah lingkungan. Hal ini karena Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menysasar semua kalangan. Namun untuk survey pembiayaan, pihak bank juga melakukan pengecekan terkait antisipasi dampak lingkungan. Untuk sektor industri di wilayah Banjarnegara dan Wonosobo dirasa cukup aman terkait dampak lingkungan karena tidak banyak sektor usaha yang menggunakan limbah kimiawi.

Selain pembiayaan, implementasi *green banking* juga dilakukan pada kegiatan operasional di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara, Wawancara dilaksanakan dengan Ibu Heni Susilowati selaku Back Office Staff. Beliau menjelaskan pendirian Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara memiliki ijin lingkungan sesuai dengan undang-undang. Guna mendukung implementasi *green banking*, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara melakukan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan membayar retribusi sampah serta menaati peraturan dari Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan lingkungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

khususnya yang berkaitan langsung dengan nasabah seperti *banking hall*, toilet, serta mushola. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara juga menerapkan sitem *paperless* dengan cara penggunaan *BSI Mobile* dan *webform* untuk proses transaksi.

Bank Syariah KCP Banjarnegara merupakan lembaga jasa keuangan di Kota Banjarnegara. Sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara, Bank ini merupakan Bank Mandiri Syariah, tepatnya di tanggal 1 Februari 2021 diresmikan menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Bank ini berlokasi di tengah kota Banjarnegara dimana lokasi tersebut cukup strategis dekat dengan pusat perdagangan dan industri. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara berdiri karena adanya penyatuan atau kerjasama antara tiga bank sekaligus yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara merupakan cabang pembantu dibawah regional Purwokerto dan Semarang, berdasarkan wawancara yang di lakukan terhadap karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara, terdapat beberapa kesenjangan yang terjadi antara RAKB dengan implementasinya di lapangan mengingat Bank Syariah Indonesia tergolong bank yang masih baru.

Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk menganalisa penerapan *green banking* terlaksana dengan baik atau tidak. Perlu adanya studi lebih lanjut terkait bagaimana penerapan *Green Banking* mengenai implementasi serta dampak terhadap kinerja perbankan khususnya di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“Analisis Model Implementasi *Green Banking* Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Mulyadi (2015) menegaskan bahwa implementasi merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan serangkaian cara yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan mencapai suatu keputusan dimana tindakan tersebut mengubah keputusan itu menjadi pola tindakan. Menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solihin mengemukakan bahwa implementasi secara bahasa yaitu *to implement yang berarti to provide means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Dari definisi tersebut maka implementasi pelaksanaan dapat dikatakan sebagai suatu proses melaksanakan keputusan undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, perintah presiden atau dekrit presiden (Solihin, 2004).

Dalam implementasi kebijakan *green banking* dikatakan dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini terkait dengan kegiatan perekonomian yang tidak hanya mempertimbangkan masalah profit namun juga harus diimbangi dengan upaya melindungi lingkungan dari dampak yang muncul akibat aktivitas tersebut. Sesuai dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan yang ada di Indonesia untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu usaha.

2. *Green Banking*

Green banking atau perbankan ramah lingkungan merupakan konsep atau paradigma baru pada industri perbankan internasional yang bekerja selama satu decade terakhir. Konsep *green banking* menjadi respon atas tuntutan masyarakat dunia yang meminta industri perbankan agar turut berpartisipasi dalam upaya mengatasi krisis lingkungan dan global warming yang kian serius. Menurut pendapat Lako (2015) *Green banking*

merupakan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan yang bertujuan menjaga kualitas lingkungan, dan pemberian kredit atau pembiayaan kepada nasabah yang tidak mencemari lingkungan merupakan bagian dari tugas penting khususnya bagi para pegawai.

Program perbankan berbasis lingkungan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia tertuang dalam program *green banking* guna mewujudkan aksi nyata dalam pelestarian lingkungan itu sendiri (termasuk keterlibatan pegawai) atau bermitra dengan masyarakat termasuk LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Secara khusus *green banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar-besarnya bagi para pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk pemeliharaan kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat (*people*) atau bisa disebut dengan *triple bottom line* (Iako, 2015).

3. Bank Syariah

Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu Bank Dan Syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah suatu perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam (Zainuddin, 2008).

Sesuai Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, diperkenalkan konsep perbankan syariah, dimana perbankan syariah didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan syariah yang erat kaitannya dengan bank syariah dan badan usaha syariah, termasuk lembaga berikht korporasi, maupun prosedur serta proses bisnisnya.

Bank umum syariah adalah bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirian, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Bank

syariah merupakan bank yang biasa dijuluki sebagai *islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian (*gharar*).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola dan atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama yaitu *interest free current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip LPS (*profit and lost sharing*) antara pihak bank dan depositor. Sedangkan pada sisi aset yang termasuk didalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai dengan prinsip atau standar syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *istisna*, *salam*, dan lain-lain.

4. Kinerja Perbankan

Kinerja perbankan dapat didefinisikan sebagai evaluasi dan pengukuran hasil operasional dan keuangan suatu bank dalam mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja perbankan mencakup berbagai aspek yang meliputi efisiensi, profitabilitas, pertumbuhan, likuiditas, kualitas aset, dan manajemen risiko. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran orestas yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi mauppun sumber daya manusia (Jimingan, 2006).

Kinerja bank mempunya dua indikator dan dua dimensi. Indikator kinerja bank adalah indikator kaulitas dan kuantitas. Sedangkan dimensi kinerja bank adalah dimensi profitabilitas dan dimensi risiko (Rose, 2002). Ukuran profitabilitas yang biao dipakai sebagai proxy adalah ROA (*return on asets*) dan ROE (*return on equity*), sedangkan ukuran yang biasa dipakai sebagai proxy adalah LDR (*loans to deposit ratio*) dan CAR (*capital adequacy ratio*).

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat diturunkan dari konteks yang disajikan untuk masalah adalah :

1. Bagaimana model implementasi *green banking* yang diadopsi oleh Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mendorong praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan?
2. Bagaimana dampak implementasi model *green banking* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model implementasi *green banking* yang diadopsi oleh Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mendorong praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi model *green banking* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi perbankan syariah diharapkan adanya penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi pembelajaran di industri bisnis *green banking* di Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara.
 - b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumbangsih dibidang intelektual khususnya model bisnis *green banking* di Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara.
 - c. Guna memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sendiri, diharapkan dengan disusunnya penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan penulis terkait dengan topik ekonomi syariah yang merupakan salah satu tugas Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Bagi pihak bank diharapkan penelitian bisa dijadikan sebagai salah satu role model atau pertimbangan terkait dengan ekonomi syariah, khususnya model bisnis *green banking* di Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi penulisan dengan perspektif yang berbeda.

F. Kajian pustaka

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis mengutip pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini dicantumkan dalam judul “Analisis Model Implementasi *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara”. Meskipun setiap penelitian memiliki topik dan tujuan yang berbeda tetapi jenis penelitiannya serupa belum tentu memiliki tujuan yang sama. Dalam penelitian ini, bahan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Cania Anggita Putri (2022) yang berjudul “*Inovasi Green Banking Pada Layanan Perbankan Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perbankan elektronik sebagai pendukung operasional dan peningkatan layanan pelanggan. Bank juga dapat memfasilitasi dan lebih ramah lingkungan misalnya dengan mengurangi kertas dalam setiap transaksi atau menggunakan daur ulang bahan. Dengan demikian, ini meningkatkan kualitas layanan bank yang akan dirasakan oleh pelanggan. Hasil penelitian ini diperuntukan bagi pihak perbankan yang akan mengimplementasikan atau telah

mengimplementasikan green banking, dimana pengetahuan *green banking* ini diyakini dapat meningkatkan kualitas layanan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, Irawan Budi Prasetyo (2022) yang berjudul “*Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia*”. Penelitian ini menganalisis penerapan *green banking*, dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Jurnal yang ditulis oleh G Nandhini Prabhu dan P. S aithal (2022) yang berjudul “*A New Model on Customers’ Attraction, Retention, and Delight (CARD) for Green Banking Practices*”. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti tentang model konseptual yang secara efektif merepresetasikan karakteristik *green banking operation* dan hubungannya dengan total kepuasan nasabah *green banking*. Hasil dari penelitian ini adalah analisis berbasis tinjauan ini mengidentifikasi keadaan praktik perbankan hijau saat ini. Pengaruh insiatif hijau oleh bank publik dan swasta, seperti internet banking.
4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hussain Qureshi dan Talat Hussain (2020), yang berjudul “*Green Banking Products: Challenges and Issues in Islamic and Traditional Banks of Pakistan*”. Pada penelitian Muhammad Hussain Qureshi dan Talat Hussain mengeksplorasi isu dan tantangan dalam produk perbankan hijau di bank Islam dan tradisional Pakistan. Hasil menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan, pengetahuan, identifikasi target pasar dengan modus pembiayaan yang tepat dan meyakinkan masyarakat adalah beberapa kendala utama dalam formulasi dan implementasi produk *green banking*.
5. Jurnal yang ditulis oleh Herath H.M.A.K. & Herath H.M.S.P (2019) yang berjudul “*Impact of Green Banking Initiatives On Customer Satisfaction : A Conceptual Model of Customer Satisfaction on Green Banking*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agar penerapan *green banking* lebih

efektif. Pemerintah india dan RBI harus memainkan peran proaktif dan merumuskan pedoman kebijakan hijau dan insentif keuangan. Kelangsungan hidup industri perbankan berbanding terbalik dengan tingkat pemanasan global. Untuk itu untuk *green banking* di india, harus ditingkatkan sebagai model bisnis.

6. Jurnal yang ditulis oleh Vani Febiola, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto (2023) yang berjudul “*Analisis Implementasi Green Banking pada Bank Umum Syariah: Studi Bank Syariah Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam program penyaluran pembiayaan ramah lingkungan , BSI memiliki syarat dan ketentuan dengan menelaah hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Dalam program kegiatan operasional yang ramah lingkungan , BSI mampu menciptakan bank yang *paperless*, meminimalisir risiko pemanasan global, green building, serta pengelolaan dan pengurangan terhadap limbah.
7. Jurnal yang ditulis oleh Nazamul Haque, Md. Masrurul Mowla, Mohammad Shahab Uddin, Abdullahil Mamun, & Mohammad rahim Uddin (2019) “*Green banking Practice in bangladesh : A Critical investigation*”. Gelombang *green banking* telah menyentuh bank dan lembaga non bank di bangladesh. Bagaimanapun mereka masih belum maksimal dalam menerapkan praktik *green banking*. Mereka menerapkan *green banking* dengan mengikuti pedoman yang ditentukan oleh bank sentral bangladesh.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Cania Anggita Putri, <i>et.al</i> (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang digunakan sama dengan

<p><i>“Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari’ah</i></p>	<p>pengembangan produk bank syariah, bank harus memanfaatkan teknologi Informasi sebagai sarana dalam menyampaikan nilai (value) kepada masyarakat melalui produk baru. Perbankan hijau dapat diimplementasikan secara efisien melalui penggunaan teknologi dalam melakukan transaksi elektronik seperti penggunaan ATM, mobile banking. Dengan mengimplementasikan green banking pada layanan perbankan syariah elektronik (e-banking) sebagai sarana penunjang operasional dapat meningkatkan kualitas layanan.</p>	<p>penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i> dari segi kegiatan operasionalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitain terhadulu hanya menggunakan data sekunder, sedangkan pada penelitian ini data yang digunkan adalah wawancara terhadap karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. • Penelitian yang dilakukan oleh Cania et.al menekankan inovasi yang di terapkan pada green banking melalui studi literatur, sedangkan penelitian ini menekankan implementasi green banking pada BSI KCP Banjarnegara. • Penelitian yang dilakukan oleh Cania et.al lebih fokus kepada salah satu
--	---	--

			<p>indikator green banking yaitu <i>paperless</i> (memanfaatkan media elektronik), sedangkan penelitian ini mencakup 6 indikator <i>green banking</i>.</p>
2	<p>Diah Anggraini, dkk. (2022). . “Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan <i>green banking</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Persamaan : Objek penelitian yang digunakan sama dengan penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i></p> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metodologi penelitian yang dilakukan oleh diah anggraini menggunakan analisis regresi berganda • Fokus penelitian <i>green banking</i> pada penelitian Anggraini membahas tentang pengaruhnya terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus terhadap implementasi <i>green banking</i> pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara sehingga metode yang dilakukan adalah wawancara

3	<p>G. Nandini Prabhu (2022) yang berjudul. <i>“A New Model on Customers’ Attraction, Retention, and Delight (CARD) for Green Banking Practices”</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah analisis berbasis tinjauan ini mengidentifikasi keadaan praktik perbankan hijau saat ini. Pengaruh inisiatif hijau oleh bank publik dan swasta, seperti internet banking. Analisis literatur yang komprehensif digunakan untuk mengembangkan model konseptual yang ditawarkan dalam makalah ini, yang mengidentifikasi lima jenis ciri yang terhubung</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian yang digunakan sama dengan penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i> dari segi kegiatan operasionalnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada Penelitian G. Nandini model konseptual yang secara efektif merepresasikan karakteristik <i>green banking operation</i> dan hubungannya dengan total kepuasan nasabah <i>green banking</i>. Sedangkan pada penelitian ini meneliti implementasi <i>green banking</i> dari segi pembiayaan dan operasionalnya proyek perbankan hijau. Pada Penelitian G. Nandini objek yang diteliti menggunakan studi literatur, sedangkan
---	--	---	--

			<p>pada penelitian ini terdapat subjek penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.</p>
4	<p>Muhammad Hussain Qureshi dan Talat Hussain (2020), yang berjudul “<i>Green Banking Products: Challenges and Issues in Islamic and Traditional Banks of Pakistan</i>”.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan, pengetahuan, identifikasi target pasar dengan modus pembiayaan yang tepat dan meyakinkan masyarakat adalah beberapa kendala utama dalam formulasi dan implementasi produk <i>green banking</i>.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang digunakan sama dengan penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i> dari segi kegiatan operasionalnya <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Muhammad Hussain Qureshi dan Talat Hussain mengeksplorasi isu dan tantangan dalam produk perbankan hijau di bank Islam dan tradisional Pakistan. Sedangkan pada penelitian ini mengimplmentasikan <i>green banking</i> dari segi kegiatan operasionalnya di BSI KC Banjarnegara • Wawancara yang diterapkan dalam

			<p>penelitian terdahulu menggunakan wawancara semi-terstruktur via email dan telepon, sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melakukan wawancara dengan bertatapapan langsung.</p>
5	<p>Herath H.M.A.K. & Herath H.M.S.P (2019) yang berjudul “<i>Impact of green banking initiatives on customer satisfaction : A conceptual model of customer satisfaction on green banking</i>”</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengusulkan model konseptual yang secara sempurna menggambarkan fitur inisiatif <i>green banking</i> dan hubungannya dengan keputusan pelanggan. Hasil penelitian ini, kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh <i>green banking</i>.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian yang digunakan sama dengan penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerapan <i>green banking</i> pada penelitian Herath H.M.A.K. & Herath H.M.S.P meneliti pengaruh <i>green banking</i> yang fokus pada inisiasi kepuasan pelanggan saja, sedangkan pada penelitian ini membahas <i>green banking</i> secara keseluruhan terutama kegiatan operasionalnya.

			<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kuantitatif dengan menyebarkan quisioner sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara.
6	<p>Vani Febiola, <i>et.al</i> (2023) yang berjudul “<i>Analisis Implementasi Green Banking pada Bank Umum Syariah: Studi Bank Syariah Indonesia</i>”.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah dalam program penyaluran pembiayaan ramah lingkungan , BSI memiliki syarat dan ketentuan dengan menelaah hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Dalam program kegiatan operasional yang ramah lingkungan , BSI mampu menciptakan bank yang <i>paperless</i>, meminimalisir risiko pemanasan global, <i>green building</i>, serta pengelolaan dan pengurangan terhadap limbah.</p>	<p>Persmaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang digunakan sama dengan penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i> • Metode penelitian kualitatif <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada wawancara di penelitian terdahulu, penelitian Vabiola et.al hanya menggunakan pengamatan pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara.

7	Nazamul Haque <i>et.al</i> (2019) “ <i>Green banking Practice in bangladesh : A Critical investigation</i> ”	Nazamul Haque dkk (2019) “ <i>Green banking Practice in bangladesh : A Critical investigation</i> ”	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang digunakan sama dengan penelitian penulis yaitu membahas <i>Green Banking</i> • Metode yang digunakan <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian yang dilakukan oleh Nazamul Haque dkk meneliti <i>green banking practice</i> di negara bangladesh, metode yang digunakan adalah kuantitatif sementara penelitian ini secara khusus meneliti <i>green banking</i> di BSI KCP Banjarnegara
---	--	---	--

G. Sistematika Pembahasan

Pada umumnya tujuan dari adanya sistematika pembahasan ialah memudahkan para pembaca agar bisa memahami secara keseluruhan sistematika suatu penelitian. Dimana sistematika penelitian terbagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, isi serta penutup. Pada bagian awal atau pendahuluan biasanya meliputi lembar judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, lembar persembahan, kata pengantar, dan juga daftar isi. Adapun bagian inti yaitu memaparkan hasil daripada suatu penelitian. Yang terakhir yaitu penutup.

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bagian ini berfokus pada bagian awal dari suatu penelitian biasanya terdiri dari judul suatu penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat suatu penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang menjadi landasan penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni gambaran umum analisis model implementasi *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berfokus pada kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan "pelaksanaan atau implementasi" berarti "pelaksanaan atau penerapan". Namun, menurut Majid (2014) menyatakan bahwa implementasi adalah suatu proses menerapkan suatu ide, program, atau kumpulan tindakan baru untuk membantu orang lain mencapai atau mengantisipasi perubahan.

Menurut Joko Susila (2012), implementasi didefinisikan sebagai penerapan konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan nyata dengan tujuan menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Usman (2002), implementasi didefinisikan sebagai segala tindakan yang terjadi pada suatu tempat yang telah direncanakan dengan cara mencapai tujuan kegiatan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku saat ini, sehingga implementasi tidak dapat berjalan sendiri karena pada dasarnya dipengaruhi oleh objek lainnya. Meter dan Horn yang dikutip Winarno mendefinisikan implementasi pelaksanaan sebagai berikut: *The accomplishment of the aims and objectives outlined in earlier policy decisions is the goal of all activities taken by public and private persons (and organisations)*. Pencapaian tujuan dan sasaran yang diuraikan dalam keputusan kebijakan sebelumnya adalah tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan oleh orang (dan organisasi) publik dan swasta (Winarno, 2002).

2. Aspek-aspek dalam Proses Implementasi yang Penting

Menurut Surmayadi (2005), proses implementasi melibatkan sejumlah komponen penting, antara lain:

- a. Ada program atau kebijakan yang diimplementasikan,
- b. Ada kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang akan memperoleh manfaat dari program tersebut,

- c. Ada implementor, baik dari organisasi atau perorangan, yang bertanggung jawab untuk mendapatkan implementasi dan mengawasi proses implementasi, serta pelaksana.
3. Tahap- tahap Implementasi menurut PJOK No. 51/PJOK.03/2017 adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Bank melakukan persiapan internal untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh selama fase perencanaan. Upaya persiapan tersebut antara lain meliputi:

- 1) *Internal training*
- 2) *SPO modification*
- 3) *Adjustments to RAKB over the long and short terms.*

b. Tahap Implementasi awal

Dalam fase ini, Bank menciptakan sistem pembiayaan yang berkelanjutan dalam struktur perusahaan selama era ini. Keseluruhan tahap implementasi, yang dilakukan secara bertahap berdasarkan kesehatan keuangan, struktur organisasi, dan kompleksitas masing-masing bank, dimulai pada tahun pertama. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Pengembangan SDM.
- 2) Modifikasi SPO di unit-unit yang ada saat ini atau unit-unit yang memiliki fokus pada keuangan berkelanjutan.
- 3) Modifikasi sistem pelaporan dan teknologi informasi.
- 4) Pengelolaan lingkungan internal yang ramah lingkungan.
- 5) Modifikasi klasifikasi kegiatan usaha bank agar sesuai dengan standar dan kelompok kegiatan usaha berkelanjutan.
- 6) Menanggapi permintaan pasar, bank akan merancang, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.
- 7) Inisiasi portofolio dan/atau.
- 8) Edukasi eksternal.

4. Tahap Implementasi Lanjutan

Tahap ini dimulai pada tahun kedua implementasi dan dapat diubah tergantung pada kompleksitas, struktur, dan kesehatan keuangan masing-masing bank yang terdiri dari:

- 1) Pengembangan SDM yang profesional.
- 2) Pembuatan portofolio.
- 3) Pemantauan dan penulisan laporan.
- 4) Pengembangan strategi manajemen risiko perusahaan yang mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola.
- 5) Pelatihan pelanggan.

B. Green Banking

1. Pengertian *Green Banking*

Perbankan dan institusi keuangan lainnya memainkan peran penting dalam masyarakat. Perbankan berdampak pada arah dan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang melalui produk dan layanannya. Sektor ini telah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan utama bagi berbagai industri dan pertumbuhan. Namun, perlu diingat bahwa layanan perbankan, seperti memberikan uang untuk membiayai bisnis dan program-program pembangunan, terkadang dapat memberikan dampak negatif yang berlebihan terhadap kerusakan lingkungan (Sahetapy, 2018).

Sektor perbankan di seluruh dunia mulai memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari investasi dan pembiayaan mereka sebagai tanggapan terhadap penurunan kualitas lingkungan. Istilah "*green banking*" Menurut Khondkar (2013) umumnya mengacu pada praktik perbankan yang mendorong proses pembiayaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk meminimalkan emisi karbon. *green banking* mempunyai pendekatan dua arah. Pendekatan pertama mengacu pada praktik perbankan yang mengutamakan pembiayaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan kedua berfokus pada bagaimana

bank menjalankan bisnisnya sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan energi hijau dan meminimalkan emisi karbon dari operasi mereka.

Menurut Lako (2015) Secara khusus, *green banking* berarti bahwa korporasi perbankan harus memusatkan upayanya pada upaya-upaya pelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (*social*), di samping fokus pada tanggung jawab keuangan, yang termasuk di dalamnya adalah mengelola bisnis seefektif mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi para pemegang saham (*people*) atau bisa disebut dengan *triple bottom line*.

Triple bottom line sendiri adalah konsep pengukuran kinerja perusahaan secara “*holistic*” dengan memasukan 3 ukuran kinerja simultan yaitu 3P (*profit, planet, people*), atau disebut juga *economic, environmental, social (EES)*. Selanjutnya *variable economic*, dihubungkan dengan upaya bisnis untuk menghasilkan keuntungan finansial, sementara *variable environment (environment)* difokuskan pada cara manajemen perusahaan mempertimbangkan masalah sosial kemasyarakatan (Suteja, 2018).

Masukkujaman & Aktar (2013) berpendapat bahwa *green banking* adalah bank ramah lingkungan yang menyediakan produk-produk ramah lingkungan (*green products*) mutakhir untuk mendukung inisiatif bank hijau dalam rangka meminimalkan kerusakan lingkungan dan menjadikan bumi sebagai tempat yang aman untuk ditinggali (*habitable*). Lembaga keuangan yang menempatkan prioritas tinggi pada keberlanjutan dikenal sebagai "*green banking*". Menurut Suryaman (2016) Pengertian tersebut meliputi empat unsur kehidupan yaitu :

- 1) Alam (*nature*) alam adalah ekosistem secara keseluruhan, dan semua yang ada di dalamnya (Kemendikbud, 2016). Alam adalah komponen yang paling penting karena, jika alam dan lingkungan terjaga, perusahaan akan terus berhasil dan berkembang. Contoh bagaimana

sektor perbankan mendukung undang-undang yang mendorong pelestarian alam adalah melalui peraturan "*go green*", yang melarang penggunaan bahan bakar fosil dan polutan lain yang berbahaya bagi lingkungan.

- 2) Kesejahteraan (*Well-Being*) Menurut Kemendikbud (2016), kesejahteraan adalah suatu kondisi sejahtera, aman, dan tenteram. Reputasi bisnis akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, komponen kedua menjadi sangat penting. Sebagai komponen keberhasilan *green banking*, bank akan memasukkan kebijakan CSR. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, Nurdizal menguraikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari operasi perusahaan dan meningkatkan dampak positif terhadap pemangku kepentingan ekonomi, sosial, komunitas, dan lingkungan..
- 3) Ekonomi (*economy*) adalah tindakan yang diambil selama proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang mencakup pembagian sumber daya masyarakat (rumah tangga, bisnis, dan perusahaan) yang terbatas di antara banyak anggotanya dengan mempertimbangkan keterampilan, upaya, dan preferensi masing-masing. Ekonomi sangat penting karena membantu menciptakan sistem produksi, konsumsi, investasi, pembelanjaan, ekspor, dan impor yang lebih ramah lingkungan. Jika ekonomi lokal membaik, pembangunan dapat berjalan tanpa hambatan karena klien, posisi, dan reputasi perusahaan akan tumbuh. Bank dapat melakukan *green banking* dengan menetapkan kebijakan pinjaman ramah lingkungan, yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh debitur selain memberikan pinjaman kepada individu.
- 4) Masyarakat (*society*) merupakan sekumpulan orang yang relatif mandiri yang tinggal bersama cukup lama, mengembangkan wilayah yang mandiri, berbagi budaya dan melakukan sebagian besar

aktivitasnya dalam kelompok tersebut. Karena masyarakat adalah tujuan utama dari program perbankan hijau yang telah dibuat, elemen masyarakat sangat penting. Hal ini dilakukan oleh sektor perbankan yang terlibat dalam masalah ini dengan mendorong masyarakat untuk bertindak lebih ramah lingkungan. Sistem internet memungkinkan perubahan kebijakan perbankan. atau *e-banking* dan *e-money* (Puspa, 2017).

Perusahaan yang menggabungkan empat elemen ini ke dalam satu prinsip akan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia. Dengan melakukan ini, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif, identitas perusahaan dan citra merek yang kuat, dan pencapaian target bisnis yang seimbang.

2. Prinsip *Green Banking*

Prinsip dasar di balik *green banking* adalah untuk meningkatkan pilihan pembiayaan untuk tujuan-tujuan lingkungan hidup seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, ekowisata, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk dengan label lingkungan hidup, serta meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola risiko-risiko lingkungan hidup, terutama risiko-risiko yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Diniyah, 2020).

Tindakan ini menunjukkan tingkat kepedulian bank terhadap potensi masalah lingkungan hidup pada proyek yang dibiayainya, yang dapat berdampak buruk pada kualitas pembiayaan dan posisi bank (Fatulah, 2019). Bank Dunia mendefinisikan "perbankan hijau" sebagai lembaga keuangan yang menjadikan keberlanjutan sebagai prioritas utama dalam semua aspek bisnisnya. Pandangan ini menyatakan bahwa perbankan hijau mempertimbangkan empat aspek penting dalam kehidupan: alam, kesehatan secara keseluruhan, ekonomi, dan masyarakat. Keempat komponen ini digabungkan oleh bank hijau untuk membentuk praktik

bisnis yang menghargai ekosistem dan kesejahteraan manusia (Fatulah, 2019).

Sistem peringkat ini menilai bank berdasarkan emisi karbon dari kegiatan operasional mereka serta jumlah bahan yang didaur ulang, diperbaiki, dan digunakan kembali dalam perabot bangunan dan sistem seperti jaringan, server, printer, dan komputer. Mereka juga dinilai berdasarkan jumlah inisiatif ramah lingkungan yang telah mereka danai dan penghargaan atau pujian yang diberikan kepada para peminjam karena telah membuat perusahaan mereka menjadi lebih ramah lingkungan.

3. Indikator *Green Banking*

Menurut Khondkar (2013) praktik *green banking* dalam kegiatan operasional meliputi :

- a. Mengurangi ketergantungan pada jaringan listrik dengan beralih menggunakan tenaga surya serta memanfaatkan sumber energi terbarukan lainnya secara maksimal.
- b. Menerapkan arsitektur hijau atau ramah lingkungan saat membangun kantor.
- c. Menggunakan teknologi hemat energi seperti LED, CFL, dan sebagainya.
- d. Gunakan perangkat digital hemat energi.
- e. Mengurangi penggunaan kertas dengan memanfaatkan teknologi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh penulis Jurnal Internasional *Green Banking Practice*, Vikas Nath *et.al* (2014) di mana disebutkan dalam sebuah gagasan, seperti *green coin* atau *green banking rating* bahwa GCR memiliki enam indikator, yaitu:

a. *Carbon Emisi*

Carbon emisi Sisa bahan bakar dari mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin bahan bakar dikenal sebagai emisi karbon. pembangkitan listrik, dll. Emisi karbon, nama lain dari efek rumah kaca, disebabkan oleh aktivitas manusia yang melepaskan

karbon dioksida dan metana ke atmosfer. Sehingga lingkungan yang kondusif semakin memburuk akibat perubahan iklim.

Diharapkan bisnis dan bank dapat menggunakan teknologi yang mengurangi emisi karbon, seperti LED, dinding kedap cuaca, dan menggunakan elektronik dengan bijak dan mempertimbangkan energi alternatif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dengan mengurangi polusi udara.

b. *Green Rewards*

Green rewards adalah bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang didirikan dengan tujuan sederhana untuk memberikan penghargaan kepada individu atau organisasi untuk mencapai keberlanjutan. Dalam kasus ini, perusahaan telah terlibat secara langsung dalam proses konservasi lingkungan. Jenis penghargaan hijau yang dapat diberikan oleh perusahaan ini termasuk penghargaan atau penghargaan yang berkaitan dengan konservasi, sertifikasi, dan sebagainya.

c. *Green Building*

Green building adalah ditinjau dari sudut pandang konstruksi, penggunaan, dan desain, ini adalah struktur hemat energi yang menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk hidup dan bekerja. Menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan disebut sebagai "*green building*", seperti halnya menambahkan sentuhan alam dengan menggunakan tanaman atau bunga untuk menghias dinding, menggunakan listrik, atau mendesain ruangan dengan bahan alami. Ide-ide yang tercakup di dalamnya termasuk menggunakan bahan yang berkelanjutan, terhubung dengan lingkungan setempat, menghemat energi, menggunakan air secara efisien, menangani limbah, serta melindungi dan memulihkan ekosistem.

d. *Reuse/recycle/refurbish*

Reuse/recycle/refurbish mengacu pada gagasan untuk mengubah sampah menjadi barang baru yang lebih bernilai. Indikator

ini mengacu pada gagasan untuk mengurangi penggunaan bahan yang dapat didaur ulang menjadi produk baru yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar perusahaan namun sudah tidak berguna lagi. Misalnya, kertas digunakan kembali di kedua sisi untuk mengurangi penggunaan barang yang dapat digunakan kembali dan mencegah kebutuhan kertas baru.

e. *Paper work atau Paperless*

Paper work atau paperless adalah kebijakan yang mewajibkan penggunaan kertas selama proses operasional, terutama dalam bisnis perbankan. Penggunaan kertas telah berkembang sejauh ini dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan dari berbagai bidang. Karena kertas berasal dari serat pohon yang tumbuh lambat, bisnis dan seluruh rantai pasokan diharuskan untuk mengurangi penggunaan kertas untuk melindungi lingkungan. Teknologi memainkan peran penting dalam operasi dan transaksi perbankan. Hal ini mencakup penggunaan ponsel, aplikasi, komputer, ATM, dan masih banyak lagi.

f. *Green Investment*

Kegiatan investasi yang dikenal sebagai "*investasi hijau*" menargetkan bisnis atau prospek investasi yang memberikan penekanan kuat pada perlindungan sumber daya alam, pengembangan dan pemanfaatan sumber energi terbarukan, penerapan proyek udara dan air bersih, dan melakukan investasi yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, intensitas bahan baku yang rendah, ide 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Return*), penggunaan sumber energi alternatif, dan karyawan yang sadar lingkungan merupakan contoh investasi hijau.

Selain itu juga BUMN menetapkan beberapa indikator dalam melaksanakan *green banking*, diantaranya dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

a. *Green product,*

Indikator kegiatan yang dilakukan oleh bank yang berkaitan dengan perencanaan produk dan jasa perbankan yang dapat menghemat energi dan mengurangi pemakaian material. Contoh kegiatan ini termasuk penggunaan digital banking, e-billing, penggunaan teknologi informasi dalam pengenalan produk perbankan, transparansi fitur produk yang tersedia, biaya, keuntungan, dan risiko yang terkait dengan pembiayaan e-banking, proyek yang ramah lingkungan atau energi terbarukan, serta persyaratan dokumen analisa dampak lingkungan (Handajani, 2019).

b. *Green operational*

Merupakan upaya bank untuk menjadi bank yang berwawasan lingkungan dengan melakukan kegiatan bisnis yang pro-lingkungan. *Green operational* mencakup tindakan perbankan yang mempertimbangkan dampak lingkungannya saat beroperasi setiap hari. Indikator operasi hijau termasuk hal-hal seperti membangun kantor atau bangunan hijau, mengurangi penggunaan kertas, mengolah dan memanfaatkan limbah daur ulang, dan menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan operasional untuk menghemat energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca (Handajani, 2019).

c. *Green customer*

Merupakan kegiatan *green banking* yang berkaitan dengan memberi layanan terbaik kepada pelanggan sambil mempertahankan dampak positif terhadap lingkungan, seperti penggunaan teknologi informasi dalam layanan pelanggan dan tanggapan cepat terhadap keluhan pelanggan melalui digital banking. Salah satu tindakan konsumen hijau lainnya adalah mengajarkan pelanggan cara bertransaksi secara online (Handajani, 2019).

d. *Green policy*

Merupakan kebijakan bank yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perbankan terhadap lingkungan melalui perencanaan strategis dan penerapan kebijakan

yang ramah lingkungan. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah penyediaan dana bina lingkungan dan program kemitraan (*green partership*) untuk kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, indikator kegiatan lainnya mengacu pada pertimbangan lingkungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, diberikan pendidikan dan pelatihan tentang konservasi lingkungan bagi karyawan perbankan dan masyarakat umum (Handajani, 2019).

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank berfungsi sebagai perantara keuangan dan mengumpulkan uang untuk meningkatkan kualitas hidup orang melalui kredit atau cara lain atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa peran bank adalah suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*).

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yakni bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Rakyat Syariah (Muhammad, 2020: 117)

Menurut (Ismail, 2016) maksud dari bank syariah ialah suatu bank yang dalam sistem kerjanya menjadikan hukum islam sebagai acuan utama dimana bank tersebut tidak membebankan riba kepada para nasabahnya. Adapun untuk imbal hasil yang diterima oleh bank biasanya akan diberikan setelah melalui proses akad mudharabah antara nasabah dengan pihak bank.

Untuk perjanjian (akad) di bank syariah juga berpedoman dan berpegang teguh pada rukun serta syarat yang diatur dalam syariah islam.

Bank syariah sangat berbeda dengan bank konvensional dalam hal penentuan harga produknya. Ini didasarkan pada kesepakatan hasil antara bank dan nasabah penyimpan dana berdasarkan jenis dan jangka waktu simpanan, yang menentukan bagian mana dari hasil yang akan diterima penyimpan. Menurut Muhamad (2020) Bank syariah merupakan bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal.

2. Ciri ciri bank syariah

Menurut Muhamad (2020) Bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga atau satu barang; dan
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip bank syariah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist oleh Muhammad (2020) diantaranya:

- a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadiah*) Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-Wadiah. Fasilitas al-Wadiah diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.
- b. Bagi Hasil (*Syirkah*) Suatu sistem dengan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produknya yaitu mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah digunakan sebagai

dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

- c. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*) Suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, yaitu bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan atau margin.
 - d. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*) Prinsip sewa terbagi menjadi dua jenis, pertama *ijarah* (sewa murni) dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu peralatan yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. Kedua *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.
 - e. Prinsip *Fee/Jasa (al-Ajr walumullah)* Prinsip ini mencakup seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produknya seperti bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dll. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al ajr wal umulah.
4. Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Bank syariah melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Menurut OJK (2018) Perbankan syariah memiliki fungsi yaitu :

- a. Bank syariah dan UUS menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.
- b. Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal.
- c. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf.

Sedangkan peranan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut: (Afrieanty.2019) :

- a. Menjadikan perekat nasionalisme baru

- b. Memberdayakan ekonomi umat yang beroperasi secara transparan
- c. Memberikan return yang lebih baik
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
- e. Mendorong pemerataan pendapatan
- f. Peningkatan efisiensi mobilitas dana
- g. Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha

5. Produk Perbankan Syariah

Pada dasarnya produk ditawarkan oleh perbankan syariah menurut muhammad (2020) dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1) Penghimpun Dana

a) Giro

Menurut fatwa Dewan Syariah No. 01/DSNMUI/IV/2000, giro yang dibenarkan secara syariah yaitu Giro Wadiah adalah simpanan yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut tidak dipersyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela. Giro Mudharabah adalah simpanan dana yang bersifat investasi yang penarikannya sesuai dengan kesepakatan dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepaati dimuka.

b) Tabungan

Menurut fatwa Dewan Syariah No. 02/DSNMUI/IV/2000, tabungan yang dibenarkan secara syariah yaitu tabungan Wadiah adalah simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Tabungan Mudharabah adalah simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat.

c) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Deposito menggunakan akad Mudharabah dengan pembagian

hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Penyaluran Dana

Penyaluran dana menurut Muhamad (2020) :

- a) Pembiayaan yang bersifat bagi hasil adalah penyaluran pembiayaan berdasarkan akad mudharabah dan akad musyarakah atau akad yang lainnya.
- b) Pembiayaan mudharabah adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah.
- c) Pembiayaan musyarakah adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagai modal suatu usaha tertentu.
- d) Pembiayaan dengan prinsip ijarah adalah penyediaan atau tagihan yang berupa transaksi sewa dalam bentuk akad ijarah dengan opsi pemindahan hak kepemilikan dengan *akad ijarah muntahiyah bit tamlík* (IMBT) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan pihak bank.

3) Pelayanan Jasa Perbankan

Pelayanan jasa menurut Muhamad (2020) :

- a) *Sharf* (jual beli valuta asing). Jual beli mata uang yang tidak sejenis penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama dan bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing itu.
- b) *Ijarah* (sewa). Penyewaan kotak simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen dan bank mendapatkan keuntungan dari sewa jasa tersebut.
- c) *Letter of credit* Impor Syariah

L/C impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Custom and Practice for Documentary Credits/UCP*).

D. Kinerja Perbankan

1. Definisi Kinerja Perbankan

Kinerja perbankan mencakup sejumlah metrik yang mengevaluasi efisiensi, rentabilitas, likuiditas, dan risiko lembaga keuangan. Secara umum, kinerja perbankan adalah ukuran sejauh mana bank dapat mencapai tujuan bisnisnya dan memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya serta pemangku kepentingan lainnya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Dendawijaya, 2009).

Kinerja (*performance*) bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja perusahaan atau kemampuan kerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

2. Metrik Kinerja Utama

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator utama untuk mengukur kesehatan keuangan perbankan. Dua rasio profitabilitas utama adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007), ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi aset (Dendawijaya, 2009). Sementara ROE mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Menurut Setyorini

(2012) *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas utama termasuk rasio lancar dan rasio kas terhadap total aset. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Suwikno, 2010). rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2017).

Rasio cash merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Hery, 2017). Semakin tinggi rasio kas, semakin baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio kas yang baik adalah sekitar 20%. Rasio-rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memiliki aset yang mudah diuangkan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

c. Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dimiliki oleh bank tersebut. rasio kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank 16 disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2009).

Rasio kecukupan modal mengukur tingkat modal yang dimiliki bank sebagai persentase dari total asetnya. Modal yang cukup penting untuk melindungi bank dari kerugian yang mungkin timbul akibat risiko yang dihadapi. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan aset (Avrita & Demi Pangestuti, 2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang.

d. Rasio NPL (*Non-Performing Loan*)

Rasio NPL adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar porsi pinjaman yang gagal dibayar oleh peminjamnya. Semakin tinggi rasio NPL, semakin tinggi risiko kredit bank. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Dahlan Siamat (1993:36) risiko kredit (default risk) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Kondisi Non Performing Loan (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain Non Performing Loan (NPL) menurunkan profitabilitas bank (Wisnu, 2004).

3. Peran Teknologi dalam Transformasi Perbankan

Dalam dunia perbankan, pengadopsian internet sebagai media perantara antara perbankan dengan nasabah mereka. Teknologi inilah yang kemudian dikenal dengan internet banking. Bersumber pada Surat Edaran Bank Indonesia No 6/ 18/ DPNP Tahun 2004, internet banking merupakan salah satu pelayanan jasa bank yang mengizinkan nasabah untuk

mendapatkan informasi, melaksanakan komunikasi serta melaksanakan transaksi perbankan lewat jaringan internet, serta bukan merupakan bank yang cuma menyelenggarakan layanan (Arif dan Masdupi, 2020). Internet technology diadopsi perbankan punya keuntungan untuk bank yakni meningkatkan efisiensi dengan pengurangan biaya transaksi. Berdasarkan studi Booz and Hamilton (1999) dalam (Callaway, 2011).

Bank yang mengadaptasi internet banking akan lebih efektif dan efisien dalam melayani nasabah mereka. Internet banking adalah layanan yang bisa diakses oleh nasabah untuk melakukan kegiatan perbankan melalui jaringan internet. Dalam (Egan & Prawoto, 2013) mengatakan internet banking melakukan segala kegiatan perbankan dengan menggunakan teknologi internet. Internet banking merupakan jasa perbankan dengan memanfaatkan internet untuk mendapatkan berita, berkomunikasi dan bertransaksi perbankan melalui jaringan internet, dan tidak hanya melakukan kegiatan melalui internet saja (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/18/DPNP, 2004). Teknologi telah mengubah lanskap perbankan secara signifikan. E-commerce, mobile banking, dan fintech telah memberikan layanan baru kepada nasabah, sementara blockchain dan kecerdasan buatan (AI) membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko. Teknologi juga berperan dalam meningkatkan keamanan informasi dan melawan kejahatan siber yang dapat membahayakan kepercayaan nasabah.

E. Landasan Teologis

Jelaslah bahwa perspektif Islam terhadap lingkungan hidup bersifat menyeluruh dan terintegrasi dari ajaran Al-Qur'an dengan menambahkan istilah fasad dalam kategori kerusakan lingkungan hidup. Perbankan hijau dapat ditelusuri kembali ke kerusakan lingkungan yang semakin menjadi-jadi di masyarakat saat ini. Peran yang dimainkan oleh lembaga keuangan dalam mewujudkan "*go green*" merupakan penegasan yang kuat akan pentingnya Al-

Qur'an (Arifin, 2020:102). Berikut merupakan ayat Al-Quran dan Hadist yang menunjukkan tentang praktik *green banking* :

a. Keharmonisan dengan Alam (Mizan)

Surah Ar-Rahman (55:7-9)

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩)

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.”

Dan Allah telah meninggikan langit,” sebagai atap bagi makhluk bumi, “dan Dia meletakkan neraca (keadilan),” yakni keadilan di antara para hamba, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bukan hanya neraca (mizan) yang kita ketahui, akan tetapi yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah seperti yang kami kemukakan, termasuk di dalamnya mizan tersebut, juga alat untuk menakar barang, alat-alat untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui, serta hakikat kebenaran yang dengannya diputuskan perkara makhluk dan ditegakkan keadilan di antara mereka. Oleh sebab itu Allah berfirman, “Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu,” yakni Allah meletakkan neraca (keadilan) agar mereka tidak melampaui batas di dalam timbangan, karena apabila perkara ini dikembalikan kepada akal dan pemikiran kalian, niscaya akan terjadi kekacauan yang Allah Mahatahu akan hal itu, dan akan rusaklah langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya (Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di) pakar tafsir abad 14 H.

Surat Ar-Rahman ayat 7: 7-9. Nikmat yang lain bagi hamba yang Allah sebutkan yaitu bahwasanya Dia menciptakan langit ini dan meninggikannya tanpa tiang yang dapat dilihat, maka Allah jadikan sebagai atap bagi bumi dan juga kuasa-Nya di antara keduanya. Kemudian Allah mengabarkan bahwa Allah menciptakannya dengan adil dan memerintahkan dengan bermacam-macam urusan; Agar tidak saling

melanggar batasan bagi yang lainnya, yang kemudian menjadikan sebuah kezaliman dan kesewenang-wenangan. Allah juga memerintahkan agar menimbang dengan keadilan, dan tidak mengurangi timbangan manusia jika menimbang untuk manusia (An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syaw)

b. Keadilan Sosial dan keseimbangan.

Pentingnya menjaga keseimbangan dalam konsumsi dan menghindari pemborosan. Pada ayat ini menjelaskan tentang green banking yang mendorong praktik keuangan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkontribusi pada keseimbangan sosial. Hal ini terkandung dalam Q.S Al : A'raf Ayat 31 :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (٣١)

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, dan makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

Wahai anak cucu Adam, pastikan diri kalian ketika akan melaksanakan shalat berada dalam kondisi berhias sesuai yang disyariatkan dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat, memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Makan dan minumlah dari barang yang baik-baik yang di karuniakan Allah kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas kewajaran dalam hal itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dan berlebihan dalam makanan dan minuman dan hal lainnya (Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia).

c. Pentingnya memelihara Lingkungan

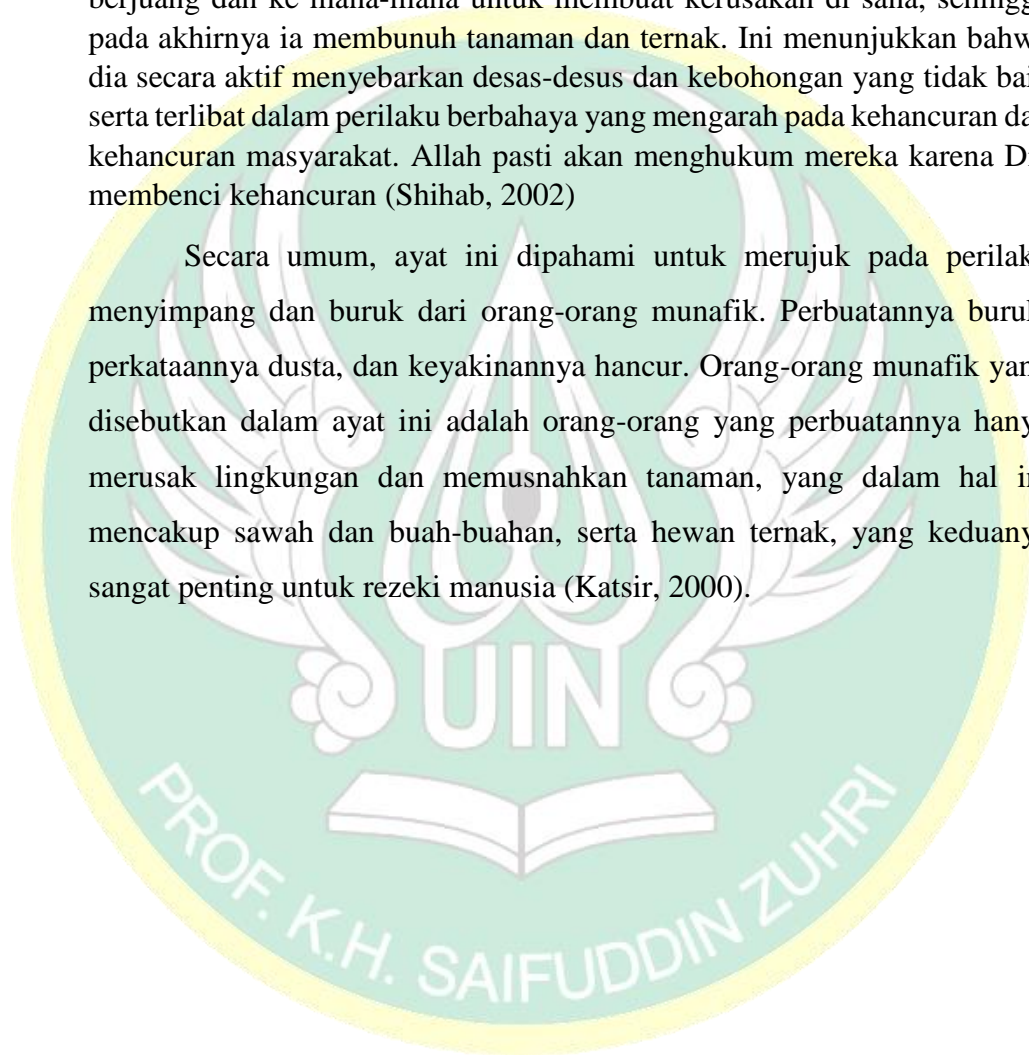
Pentingnya menjaga lingkungan dan tidak merusak bumi, tanaman, dan binatang. Pada ayat ini menjelaskan tentang green banking mengedepankan investasi dan pembiayaan yang berkelanjutan untuk menjaga bumi dari kerusakan. Hal tersebut dimuat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling dari engkau, dia akan berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanaman-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”

"Apabila ia berpaling, yaitu ketika ia pergi meninggalkanmu ke tempat yang berbeda sehingga kamu tidak bersama mereka, ia pergi, berjuang dan ke mana-mana untuk membuat kerusakan di sana, sehingga pada akhirnya ia membunuh tanaman dan ternak. Ini menunjukkan bahwa dia secara aktif menyebarkan desas-desus dan kebohongan yang tidak baik serta terlibat dalam perilaku berbahaya yang mengarah pada kehancuran dan kehancuran masyarakat. Allah pasti akan menghukum mereka karena Dia membenci kehancuran (Shihab, 2002)

Secara umum, ayat ini dipahami untuk merujuk pada perilaku menyimpang dan buruk dari orang-orang munafik. Perbuatannya buruk, perkataannya dusta, dan keyakinannya hancur. Orang-orang munafik yang disebutkan dalam ayat ini adalah orang-orang yang perbuatannya hanya merusak lingkungan dan memusnahkan tanaman, yang dalam hal ini mencakup sawah dan buah-buahan, serta hewan ternak, yang keduanya sangat penting untuk rezeki manusia (Katsir, 2000).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2016) menyatakan bahwa suatu penelitian kualitatif atau penelitian yang lebih berfokus pada proses pengambilan data secara langsung oleh peneliti yakni dengan turun langsung ke lapangan guna diperolehnya data yang valid dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini termasuk penelitian lapangan.

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena lebih cenderung mengklasifikasikan suatu gejala dan kenyataan yang ada, yang bertujuan menggambarkan bagaimana implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiono (2013) deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menjabarkan segala bentuk pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap suatu objek yang diteliti. Data yang terkumpul berupa gambar atau kata kata sehingga tidak menekankan pada angka.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara, yang beralamat di jalan letnan Jend. Suwondo Parman No.31, Semarang, Kecamatan banjarnegara, kabupaten banjarnegara, jawa tengah 53411. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut teori dari Kamus bahasa Indonesia (1989) yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah segala macam objek baik makhluk hidup maupun benda yang bisa diamati oleh panca indra manusia misalnya orang ataupun tempat. Subjek penelitian berperan sebagai narasumber yang dimanfaatkan guna memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan di tempat penelitian (Moloeng, 2016:89). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut :

- a. *Branch Manager*, yang berwenang untuk mengkoordinasi semua kegiatan operasional di kantor cabang serta memiliki tanggung jawab mengelola anggaran dan mengalokasikan dana dengan tepat. Dalam hal ini Bapak Coky Sandra Pradana AG merupakan Branch manager di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara
- b. *Operasional Staff*, yang berwenang untuk melakukan tugas administratif kantor cabang serta melakukan kegiatan operasional. Operasional staff di Bank syariah indonesia KCP banjarnegara adalah Ibu Heni Susilowati.
- c. *Teller*, salah satu profesi dalam dunia perbankan yang bekerja di bagian front line banking hall. Profesi ini mengharuskan seseorang berhadapan langsung dengan para nasabah dan masyarakat. Sebagai frontliner, teller mendukung pengembangan bisnis bank dengan memberikan pelayanan yang baik, cepat, dan tepat kepada para nasabah.
- d. *Micro Staff*, yang bertugas untuk memastikan penerapan dan implementasi strategi pengembangan bisnis mikro, menganalisis pemberian pembiayaan mico, serta memberikan rekomendasi atau putusan atas pembiayaan permohonan calon nasabah. Dalam hal

ini micro staff di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara adalah Bapak Ferdian Indra S.

2. Objek penelitian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Anto Dayan (1986) terkait dengan objek penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan guna mendapatkan data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan oleh penulis adalah Model implementasi *Green Banking* Terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

D. Sumber Data

Adapun sumber data suatu penelitian terdapat dua macam sumber antara lain:

1. Sumber Data Primer

Dalam hal ini data-data penelitian bersumber langsung dari objek penelitian seperti halnya hasil wawancara langsung dengan responden penelitian. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada *Branch Manager, Micro Staff, Teller, serta operasional Staff*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh dari sumber lain yang ada pada saat sebelum penelitian ini dilakukan, atau dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber dari tangan kedua untuk melengkapi penelitian (Firdaus, 2016). Contoh dari penelitian ini adalah segala data ataupun informasi yang berupa dokumentasi misalnya catatan dan foto-foto dokumen penting terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi diawali

dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pewawancara juga perlu terjun langsung untuk membantu pewawancara mendapatkan banyak informasi yang tidak terungkap selama wawancara (Raco, 2010). Menurut Sugiono (2013) observasi dibedakan menjadi *participant observation* yaitu peneliti berperan langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati sembari melakukan pengamatan, selanjutnya *non participant observation* yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara. Model yang digunakan peneliti adalah observasi langsung dan sistematis terhadap apa yang diamati, kapan dan dimana lokasi penelitiannya. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan secara langsung dan jawaban responden dicatat atau direkam (Sugiyono, 2013:137). Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akan menjadi data dalam penelitian, oleh karena itu wawancara dilakukan dengan sebaik mungkin untuk tercapainya penelitian. Wawancara menuntut agar peneliti dan subjek bertemu atau berinteraksi langsung agar tujuan dapat tercapai dan data yang diperoleh baik, benar, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Rosaliza, 2015).

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan materi yang sudah disiapkan oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya bebas, kelebihan wawancara ini yaitu data yang akan

diperoleh lebih lengkap dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sarmanau, 2015). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada Branch Manager dan karyawan yang berada pada bidangnya untuk mendapatkan gambaran implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang diperoleh dari dokumen berupa tulisan, gambar dan karya monumental (Sugiono, 2013:145). Dokumentasi dapat diartikan sebagai pencarian tentang hal variabel yang bisa berasal dari surat kabar, agenda, majalah, transkrip, prasasti, buku, notula rapat, catatan dan lainnya. Metode ini yang diamati bukanlah benda bernyawa melainkan benda mati (Siyoto, 2015). Metode dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang tidak disajikan pada hasil, akan tetapi telah terlaksana. Dokumentasi ini merupakan pengumpulan suatu data dengan melihat dan memotret untuk pengumpulan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumen dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara. Bentuk dokumentasi terdiri dari diokumentasi dengan Branch Manager, operasional staff, micro staff, nasabah, teller, serta kondisi kantor Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara seperti, banking hall, mushola, toilet dan ATM.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman (1994), menegaskan bahwasanya suatu proses menganalisis data khususnya data kualitatif harus dilaksanakan secara kontinu atau berlanjut terus sampai

dengan selesai sehingga ditemukan titik jenuh suatu data dan bisa diambil suatu kesimpulan. Adapun tahapan dari suatu analisa data penelitian antara lain:

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan reduksi data. Dalam hal ini reduksi data didefinisikan sebagai suatu proses meringkas serta pemfokusan data baik dari segi tema maupun pola data. Dimana tujuan dari reduksi data itu sendiri ialah memudahkan peneliti dalam melihat gambaran data secara lebih jelas dan terperinci sehingga dalam proses pengumpulan data lebih mudah (Sugiyono : 2013 : 247). Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta merangkum kembali data data untuk memulihkan dan memilih hal hal pokok, memusatkan perhatian pada hal hal yang penting dan mencari tema serta pola yang jelas mengenai implementasi *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1994) menemukan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Menurut pendapat (Sugiono: 2013: 249) tujuan dari penyajian data dengan cara melihat data terlebih dahulu ialah untuk mempermudah proses pemahaman, serta perencanaan suatu data.

3. *Conclusion Drawing*

Adapun tahapan ketiga setelah penyajian data data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994) ialah mengambil serta menguji suatu kesimpulan penelitian. Menurut pendapat (Sugiono, 2013: 252) menegaskan bahwasanya suatu kesimpulan penelitian haruslah dapat dibuktikan dengan data-data yang valid serta konsisten (tetap) ketika

pengambilan data ulang dilokasi penelitian dengan begitu kesimpulan suatu penelitian dapat dikatakan kredible.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah mengukur validasi data dari hasil penelitian kualitatif. Memperluas temuan, meningkatkan kegigihan penelitian, triangulasi, berbicara dengan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, memberikan revisi, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian konfirmability (Suharsimi, 2006 : 270).

Dalam penelitian ini, pengujian yang sesuai sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Suatu proses untuk memperoleh data yang valid yang dilakukan seorang peneliti melalui pendekatan multi metode disebut dengan Triangulasi. Triangulasi sumber didefinisikan sebagai proses pencarian informasi yang sebenar-benarnya oleh peneliti yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dilapangan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan *kepada Branch Manager, Operasional staff, dan Micro staff* yang dibuktikan dengan dokumentasi.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yaitu dengan cara menggunakan bahan referensi seperti rekaman, foto-foto dan lainnya yang merupakan bukti pendukung yang telah ditemukan oleh peneliti (Suharsimi, 2006 : 275).

3. Pengujian Confirmability (Kepastian)\

Pengujian konfirmability ialah pengujian obyektifitas penelitian, dimana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang atau pihak yang berwenang, dimana dengan dilakukannya uji konfirmability maka hasil penelitian harus dapat dibuktikan melalui suatu proses (Suharsimi, 2006 : 279). Dalam penelitian ini akan

meminta konfirmasi keabsahan data salah satunya dari pihak Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

1. Sejarah singkat Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan hal-hal yang halal dan dukungan pemangku kepentingan yang kuat menjadi faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank syariah berperan penting sebagai fasilitator seluruh kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup signifikan dalam tiga dekade terakhir.

Dari tahun ke tahun, terdapat tren yang baik dalam pengembangan jaringan, peningkatan layanan, dan inovasi produk. Bahkan, banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi merupakan cerminan dari gairah untuk melakukan akselerasi. Tak terkecuali bank-bank syariah yang dimiliki oleh bank-bank BUMN, seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Sejarah bersatunya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu organisasi, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dimulai pada tanggal 1 Februari 2021, yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. Ketiga Bank Syariah ini akan menggabungkan kekuatan mereka melalui merger ini untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif, nasabah yang lebih besar, dan kapasitas modal yang lebih besar. Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing dalam skala dunia berkat dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, dan BRI). Ketiga Bank

Syariah tersebut melakukan merger dalam upaya membentuk satu Bank Syariah yang akan menjadi kebanggaan bangsa dan memberikan momentum baru bagi pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional.

Sebelum merger dengan BSI pada Februari 2021, Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara sebelumnya bernama Bank Syariah Mandiri. Produk yang ditawarkan BSI pada dasarnya sama dengan produk yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri sebelumnya. Produk-produk tersebut terdiri dari:

a. Produk Pendanaan (*Funding*) Produk Pendanaan merupakan produk Bank Syariah Indonesia yang fungsinya menghimpun dana. Macam-macamnya antara lain:

1) Giro

Suatu cara penyimpanan uang dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah. Apabila nasabah sewaktu-waktu meminta dana, bank sebagai pihak yang dititipi harus dapat menyediakan dana tersebut dalam jumlah yang sama dengan jumlah yang dititipkan nasabah.

2) Deposito

Pengertian mudharabah muthlaqah digunakan untuk deposito BSI berjangka waktu 1, 3, dan 12 bulan, yang merupakan produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah, di mana nasabah memberikan keleluasaan penuh kepada bank untuk menggunakan dananya pada suatu usaha yang dianggap bermanfaat dan menguntungkan.

3) Tabungan

Tabungan ini menggunakan akad mudharabah dan dapat diakses setiap saat selama jam kerja di konter atau ATM BSI untuk penarikan dan penyetoran dalam mata uang rupiah.

b. Produk Pembiayaan (*Lending*) Merupakan produk Bank Syariah Indonesia yang fungsinya menyalurkan dana.

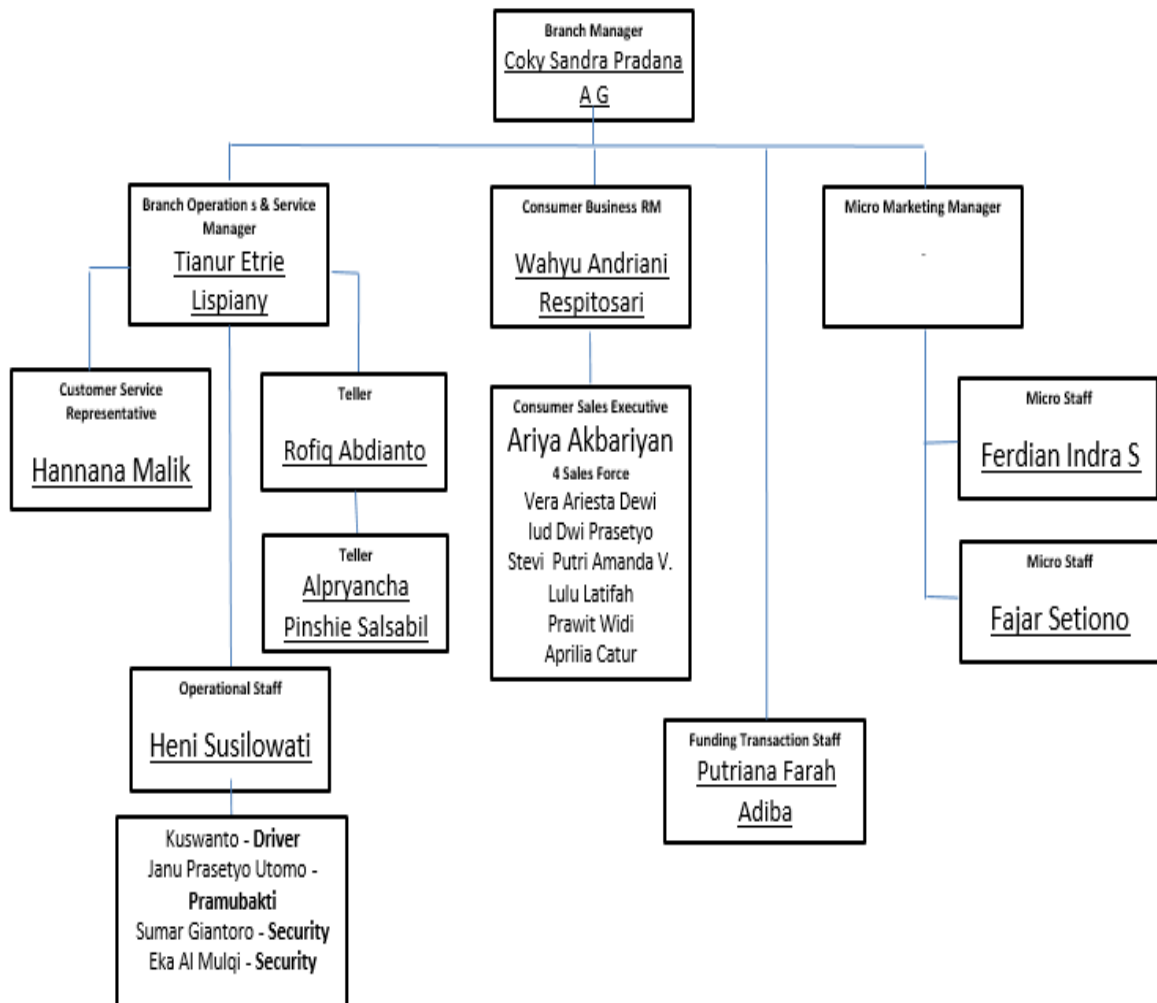
- c. Produk Jasa Merupakan pelayanan jasa bank, selain funding dan lending yang di berikan kepada nasabah, di antaranya adalah: transfer, kliring, Aplikasi BSI, M Banking dan lain-lain
2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia
 - a. Visi BSI

Top 10 *Global Islamic Bank* untuk menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun ke depan
 - b. Misi BSI
 - 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
 - 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
 - 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.
 3. Visi dan Misi Keuangan Keberlanjutan BSI
 - a. Visi

Menjadi top 5 bank di indonesia berdasarkan implemenetasi keuangan keberlanjutan.
 - b. Misi
 - 1) Memberikan akse keuangan berkelanjutan di Indonesia dengan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah
 - 2) Menjadi bank yang memberikn kontribusi terbaik kepada ekonomi, lingkungan dan sosial dengan menjadi top 5 bank di Indonesia dalam hal rasio pembiayaan berkelanjutan dan implementasi CSR untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat luas.

- 3) Menjadi perusahaan yang memberdayakan seluruh pegawai agar memiliki kesadaran dan perhatian dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan pada operasional perbaikan.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Keterangan bagian-bagian jabatan bank syariah Indonesia KCP banjarnegara

1. Branch Manager

- a. Fungsi utama melakukan pengawasan, pemeriksaan, pengarahan dan pengembangan sistem/control atas kegiatan-kegiatan bidang

operasional, kredit dan dana serta administrasinya sesuai yang telah ditetapkan manajemen serta memberikan saran saean perbaikan ke manajemen guna tertib dan lancarnya perusahaan.

b. Tugas Pokok

- 1) Melakukan pemeriksaan secara berkala guna memastikan setiap kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan internal dan eksternal
- 2) Melakukan pemeriksaan sewaktu-waktu bila diindikasikan terjadi penyimpangan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan terhadap semua unit kerja
- 3) Melakukan on the spot secara berkala maupun sewaktu – sewaktu guna memastikan setiap ketentuan telah dijalankan dengan baik.
- 4) Membuat laporan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan ke dewan komisaris dan direksi
- 5) Merekomendasikan tindakan kepada dewan komisaris dan direksi guna perbaikan yang perlu dilakukan
- 6) Memberikan masukan dan pertimbangan ke manajemen dalam menetapkan atau perbaikan ketentuan/SOP guna terlaksannya kegiatan operasional bank yang baik dan benar
- 7) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan semua unit kerja guna meningkatkan ketaatan kelancaran dalam menerapkan ketentuan – ketentuan yang berlaku.

2. Branch Office Service Manager

a. Fungsi Utama

Tanggung jawab BOSM termasuk mengawasi operasi cabang dan mengembangkan serta menerapkan rencana pemasaran, penjualan, dan layanan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah, kualitas layanan fisik dan virtual, efektivitas biaya, dan profitabilitas.

b. Tugas Pokok Harian

- 1) Mengelola, mengkoordinasi, membina dan membannggakan sumber daya manusia pada petugas yang ada dibawahnya.

- 2) Melakukan koordinasi internal di Kantor Pusat dan Kantor Kas untuk kelancaran aktivitas operasional dan pelayanan kepada nasabah/debitur.
 - 3) Melakukan pemantauan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Teller, Customer Service, serta memastikan bahwa kebutuhan pelanggan telah terlayani secara optimal
 - 4) Memonitor bahwa stock opname kas dilakukan setiap hari oleh kasir.
 - 5) Melakukan pemantauan dan memelihara pengelolaan saldo kas.
 - 6) Melakukan review atas transaksi keuangan di Kantor Pusat dan Kantor Kas.
3. Customer Banking Relationship Manager
- a. Fungsi utama
Bertanggung jawab atas pemasaran produk konsumen dan inisiatif pemasaran. Selain itu, bertanggung jawab atas sumber daya manusia di bawahnya, baik di bidang bisnis maupun administrasi.
 - b. Tugas Pokok Harian
 - 1) Mempercepat perluasan portofolio berbasis biaya dan berbasis pendanaan di pasar konsumen.
 - 2) Memastikan ketersediaan data dan mengembangkan strategi kerja berdasarkan potensi pasar dan data dari calon nasabah.
 - 3) Bekerja sama dengan organisasi luar seperti bisnis, pengembang, SKPD, dan pemerintah daerah lainnya.
4. Operational Staff
- a. Fungsi utama
Bertugas untuk mengendalikan kegiatan yang ada di kantor.
 - b. Tugas pokok harian
 - 1) Pengawasan legalitas perusahaan
 - 2) Manajemen operasional kantor
 - 3) Kehadiran karyawan
 - 4) Penerbitan izin usaha
5. Micro Staff

- a. Fungsi utama

Bertanggung jawab atas inisiatif pemasaran untuk sektor usaha mikro dan, secara bersamaan, sumber daya manusia, yang berada di bawah tanggung jawab administratif dan komersial.
 - b. Tugas Pokok
 - 1) Mencapai target penjualan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan
 - 2) Meningkatkan inisiatif pemasaran untuk menawarkan produk dari gerai kecil ke pelanggan potensial
 - 3) Memastikan untuk memeriksa ulang profil klien potensial.
6. Teller
- a. Dalam rangka mencapai layanan yang baik-implementasi dari peran penyedia layanan, melayani nasabah untuk transaksi penyetoran dan penarikan tunai dan non-tunai serta transaksi lainnya sesuai dengan peraturan dan SLA yang ditetapkan.
 - b. Mendukung manajer operasi, supervisor layanan, dan pemimpin cabang dengan melakukan tugas-tugas berikut:
 - 1) Memproses secara akurat dan konsisten layanan operasi tunai dan non-tunai yang diberikan oleh nasabah di teller:
 - 2) Bertindak sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai sumber daya untuk layanan operasi tunai dan non-tunai.
 - 3) Melengkapi tim operasional yang kuat dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain.
7. Customer Service
- a. Memberikan informasi produk dan layanan kepada nasabah, serta melakukan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya dan sesuai dengan hukum dan standar yang telah ditetapkan.
 - b. Memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai layanan dan barang yang relevan dengan operasi layanan nasabah.
 - c. Memberikan layanan nasabah yang prima dengan membantu nasabah dalam membuka dan menutup rekening serta menyelesaikan aktivitas

lainnya sesuai dengan kebijakan dan SLA yang telah ditetapkan (Pelaksanaan Fungsi Layanan Profesional).

- d. Membantu service supervisor, manajer operasional, dan pemimpin cabang dengan melakukan tugas-tugas sebagai berikut 1) Memproses transaksi pembukaan dan penutupan rekening, serta transaksi lainnya yang dilakukan oleh nasabah di Customer Servis, dengan benar, sopan santun, dan ramah secara berkala.
 - e. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, bertindak sebagai narasumber atas layanan operasional dan produk bank.
8. Funding Officer
- a. Fungsi utama
Menerapkan strategi pemasaran atau pendanaan produk untuk pasar konsumen atau tabungan pribadi.
 - b. Tugas Rutin Harian
 - 1) Untuk mencapai target pencairan dana, melakukan aktivitas penjualan seperti canvassing, presentasi, dan menjelaskan program, biaya, dan produk.
 - 2) Mengumpulkan permintaan pembukaan rekening nasabah sesuai dengan aturan dan SLA.
 - 3) Memelihara sumber keuangan bagi konsumen untuk menambah saldo

B. Implementasi Green Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

Pada penerapan program *green banking* di Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang dinobatkan sebagai bank teraktif dalam praktek *green banking* di ajang lembaga penjamin (LPS) Awards 2022. Mengutip laporan keberlanjutan pada 2022, Bank Syariah Indonesia telah menyalurkan 24,70 persen portofolio pendanaan atau setara dengan Rp 51,15 Triliun kepada kegiatan usaha berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia mendukung inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup

(KLH), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk melakukan transisi menuju struktur ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan iklim.

Dalam rangka mencapai kelestarian lingkungan hidup jangka panjang dan berkelanjutan, Bank Syariah Indonesia memutuskan untuk mematuhi UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang ini mengamanatkan agar semua kegiatan ekonomi sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Dalam hal ini, Bank Syariah Indonesia menyadari bahwa ketidakpatuhan terhadap ketentuan-ketentuan tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit, risiko hukum dan risiko reputasi terhadap kegiatan operasional keuangan dan perbankan Bank Syariah Indonesia.

Kriteri yang diharapkan untuk mendukung perbankan yang keberlanjutan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dengan cara bank beroperasi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017, yang mengatur tentang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), dengan skala prioritas pada aspek penyesuaian kebijakan dan tata kelola, pengembangan produk dan jasa keuangan berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas internal Bank.

Rencana keuangan berkelanjutan dibangun di atas tiga pilar: memfokuskan kembali bisnis, meningkatkan faktor pendukung, dan mengatasi isu-isu dasar. Seluruh departemen operasional Bank mengacu pada RAKB sebagai panduan untuk mengelola risiko, khususnya yang terkait dengan lingkungan, sosial dan tata kelola (LST). Membangun budaya kesadaran lingkungan di dalam Bank sangat penting agar kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan.

Kantor cabang pembantu Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara beroperasi di bawah pengawasan wilayah Purwokerto dan Regional Semarang. Berdasarkan wawancara pendahuluan adanya implementasi yang belum

diterapkan di cabang pembantu BSI KCP Banjarnegara, tetapi terdapat dalam laporan tahunan keberlanjutan BSI menunjukkan ada perbedaan antara rencana atau kebijakan yang tertuang dalam laporan dengan penerapannya di lapangan. Hal ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan wawasan mengenai tantangan atau kendala yang dihadapi oleh cabang pembantu dalam menerapkan praktik keberlanjutan yang sudah direncanakan serta dampak dari implementasi terhadap kinerja perbankan. BUMN menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang harus diperhatikan ketika menentukan perbankan hijau. Antara lain:

1. *Green Product*

Indikator kegiatan yang dilakukan oleh bank yang berkaitan dengan perencanaan produk dan jasa perbankan yang dapat menghemat energi dan mengurangi pemakaian material. Contoh kegiatan ini termasuk penggunaan digital banking, e-billing, penggunaan teknologi informasi dalam pengenalan produk perbankan, transparansi fitur produk yang tersedia, biaya, dan keuntungannya. Selain itu juga terdapat proyek yang ramah lingkungan atau energi terbarukan, serta persyaratan dokumen analisa dampak lingkungan (Handajani, 2019). Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Alpryancha Pinshi Salsabil selaku teller, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pemanfaatan teknologi informasi kita pastinya menggunakan aplikasi BSI Mobile, disitu sebagian besar produk sudah ada, nasabah bisa melakukan transaksi apapun mulai dari transfer, top up, pembayaran akademik dan lain-lain, selain itu juga ada webform BSI, biasanya buat setor tunai, tarik tunai, dan pembukaaan tabungan sebelum diproses oleh teller maupun CS. Fiturnya sudah lengkap dan transparan mengenai biaya admin, disitu juga tersedia informasi mengenai keuntungan dari masing-masing tabungan. Selain itu kita juga menggunakan social media seperti instagram dan whatsapp untuk pengenalan produk.”

Dari pemaparan diatas terlihat jelas bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menggunakan teknologi informasi sosial untuk memperkenalkan produk yang bisa langsung diakses dengan membuka website dan akun media sosial perusahaan. Guna melakukan transaksi, nasabah dapat mengakses BSI *Mobile* tanpa pergi ke teller. Hal ini sejalan dengan penelitian Cania Anggita Putri *et.al* (2022) yang mengatakan bahwa

Transaksi elektronik tidak hanya membantu menuju keberlanjutan tetapi juga memberikan kemudahan bagi nasabah maupun bank. Dengan mengimplementasikan *green banking* pada layanan perbankan syariah elektronik (*e-banking*) sebagai sarana penunjang operasional dengan peningkatan layanan nasabah, menjadikan kondisi lingkungan lebih terjaga dan juga memudahkan konsumen untuk mengakses kebutuhannya dengan elektronik banking.



gambar 4.2 Tampilan BSI Mobile

gambar 4.3 Tampilan Webform BSI

Selain itu, Indikator implementasi *green product* melalui proses pembiayaan dan persyaratan dokumen lingkungan juga diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara sesuai wawancara dengan Bapak Ferdinan Indra S selaku micro staff, beliau mengatakan bahwa :

proses penyaluran pembiayaan untuk pelaku usaha ada analisis dampak lingkungan, tapi hanya pengecekan kasat mata saja, terkait pemantauan kinerja lingkungan juga tidak ada, kalo wilayah banjarnegara sendiri kita jarang ada yang limbah kimiawi berbahaya, rata rata kita hanya menganalisis usahanya apakah kedepannya bisa ngangsur apa engga. Yang penting kalo pinjam kan dasarnya 5C+1H dan minimal tiga terpenuhi kita ok. Kalo SKU wajib dari desa. Untuk langkah kedepannya mungkin ada, karena analisi dampak lingkungan penting juga.”

Keterangan juga ditambahkan oleh Bapak Coky Sandra Pradana AG selaku Branch Manager, beliau mengatakn bahwa :

“kalo pembiayaan kita sudah pasti harus ada SKU itu yang dari desa, kita percaya verifikasi dari desa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjaregara tidak memiliki prosedur khusus untuk pembiayaan yang ramah lingkungan, namun dengan adanya persyaratan seperti SKU, pihak bank percaya sepenuhnya pada verifikasi desa. Selain itu, pembiayaan yang berkaitan langsung dengan ekologi di Banjarnegara masih sangat minim. Oleh karena itu, tidak banyak permintaan pembiayaan dari perusahaan besar yang dapat membahayakan lingkungan.

2. Green Operasional

Merupakan upaya bank untuk menjadi bank yang berwawasan lingkungan dengan melakukan kegiatan bisnis yang pro-lingkungan. *Green operational* mencakup tindakan perbankan yang mempertimbangkan dampak lingkungannya saat beroperasi setiap hari. Indikator operasi hijau termasuk hal-hal seperti membangun kantor atau bangunan hijau, mengurangi penggunaan kertas, mengolah dan memanfaatkan limbah daur ulang, dan menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan operasional untuk menghemat energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca (Handajani, 2019).

Peneliti mewawancarai Ibu Heni Susiowati, seorang staf operasional di Bank Syariah Indonesia KCP Banjaregara, mengenai implementasi gagasan bangunan ramah lingkungan di sana. Berikut ini adalah hasil wawancara tersebut:

“BSI menggunakan lampu LED di kantor sebagai upaya menghemat energi ya, disini juga wajib ada tanaman, kaya pohon pohon di pot sama anggrek deket meja CS dan teller, selain mempercantik banking hall, juga menghasilkan O₂ dan menyerap CO₂ jadi banking hall lebih seger. Kita juga menyediakan tempat sampah disetiap ruangan”

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Coky Sandra Pradana AG selaku Branch manager Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

“kami menyediakan tempat sampah di setiap ruangan, dan di kantor harus ada tanaman, di meja teller, meja CS juga harus ada anggrek, memang SOP nya seperti itu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menggunakan lampu LED yang merupakan lampu hemat energi sehingga dapat mengurangi konsumsi listrik dalam penerapan gagasan bangunan ramah lingkungan. Selain itu, ruang kantor Bank Syariah Indonesia ditata dengan berbagai macam jenis tanaman yang mengeluarkan O₂ dan menyerap CO₂. Tempat sampah juga disediakan di setiap ruangan kantor Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara agar nasabah dan pegawai dapat membuang sampah pada tempatnya.



gambar 4.4 Banking Hall



gambar 4.5 tanaman Anggrek

Untuk program pembuangan limbah Bapak Coky Sandra Pradana AG juga menambahkan :

“kalo dari sini alurnya sampah akan dikumpulkan kesuatu tempat, kaya sampah dokumen, kartu ATM itu kita hancurin dulu sebelum dibuang, jadi SOP nya kita hancurin dulu dokumennya sehingga nanti keluar dari kantor gada data yang tersebar. untuk hasil akhir tetap diangkut sama DPU. Kalo uang rusak kita tarik dan menyerahkan ke BI di reuse jadi uang baru.”

Hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Heni Susilowati, seorang staff operasional, berpartisipasi dalam wawancara penelitian. Berikut ini adalah hasil wawancara tersebut:

“BSI juga bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup, kita rajin membayar retribusi sampah setiap bulan, jadi untuk pembuangan limbah kita sudah sesuai. Sampah nanti dikumpulkan dibelakang, sore diambil sama dinas kebersihan, jadi tidak ada sampah yang mengendap sampai 2-3 hari. Untuk limbah kertas juga sama, nanti kertas kita hancurkan dulu di mesin untuk menghindari terbacanya data, baru kita buang, Kita juga mematuhi jika ada biaya tambahan dari undang undang untuk membayar biaya lingkungan hidup. kalo briefing pagi sering diingatkan agar selalu menjaga kebersihan ruangan serta meja masing masing. Karyawan juga disarankan untuk menggunakan botol minum tumbler atau kalo mau minum pake gelas kantor. untuk mengurangi sampah plastik”.

Berdasarkan wawancara tersebut. Dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dalam mengelola sampah hasil operasional bank sehari-hari ialah dengan mengupulkan sampah pada tempat dan kemudian sampah tersebut akan diambil oleh dinas kebersihan. Sehingga sampah tersebut tidak mengendap di kantor selama sehari-hari. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara juga memastikan tidak ada data yang tersebar karena sampah berupa kertas sudah terlebih dahulu dihancurkan sebelum dibuang. Dalam mewujudkan keseimbangan dengan lingkungan, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup dengan membayar retribusi sampah setiap bulan. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara juga berkomitmen mengurangi sampah plastik dengan menggunakan botol air minum tumbler dan pemanfaatan *pantry* kantor.

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
No. 01/Permenkab/8/Jan/2022/2022 Nomor Pokok 5346

KARTU TANDA RETRIBUSI SAMPAH TAHUN 2023

NAMA *KCP / BSI / Banjarnegara*

ALAMAT *Jl. S. Purman*

NO	BULAN	TARIF (Rp.)	PARAF	KET
1	JANUARI			
2	FEBRUARI			
3	MARET			
4	6 APRIL 23	50.000		4.000
5	24 MEI 23	15.000		1.500
6	JUNI			
7	JULI			
8	AGUSTUS			
9	SEPTEMBER			
10	OKTOBER			
11	NOVEMBER			
12	DESEMBER			

Banjarnegara, 2023

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
N. SUPRIYANTO
Kepala Dinas Perumahan
No. 01/Permenkab/8/Jan/2022/2022 Nomor Pokok 5346

gambar 4.6 Kartu Retribusi sampah

Selain itu, indikator lainnya dalam kegiatan *green operasional* adalah Kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Kebijakan ini berfungsi untuk mengefisienkan pemakaian dan penggunaan kembali kertas. Saat ini, penggunaan kertas menjadi lebih banyak dan terus-menerus. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heni Susiowati, seorang staf operasional, mengenai bagaimana seharusnya bank menangani kertas yang sudah diterapkan dengan baik. Adapun beberapa hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Untuk praktik paperless kita menggunakan aplikasi BSI Mobile, kita menggunakan webform untuk transaksi seperti setoran, penarikan, jadi nasabah engga perlu lagi pake form kertas. Untuk pembukaan tabungan kita ada burekol, jadi nanti nasabah buka tabungan lewat aplikasi BSI Mobile, setelah itu tinggal ke Customer Service untuk pembuatan ATM, itu lebih irit kertas jadi cuma dua lembar untuk lembar persetujuan, sedangkan kalo pembukaan tabungan biasa, itu bisa sampai enam lembar, tapi kadang untuk lebih efisiensi kertas, lembar persetujuan yang harusnya empat, kita fotokopi perkecil bolak balik jadi dua lembar. Kita juga ada deposito pembukaannya lewat BSI mobile, nanti untuk bilyetya itu secara digital”.

BSI juga menerapkan prinsip *paperless* dengan Mendorong pemanfaatan perangkat elektronik seperti penggunaan BSI Mobile dan *web form* untuk transaksi nasabah. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

mempromosikan transaksi tanpa kertas dan penggunaan alat *green banking* untuk menggantikan penggunaan kertas. Dengan mendorong karyawan untuk mengurangi penggunaan kertas melalui program efisiensi kertas, Bank Syariah Indonesia turut membantu upaya pelestarian hutan. Selain efisiensi kertas, Bank Syariah Indonesia KCP Banjaregara juga melakukan penggunaan kembali kertas, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Coky Sandra Pradana AG, Branch Manager Bank Syariah Indonesia Indonesia KCP Banjarnegara, yakni sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan kembali kertas yang sudah terpakai menjadi dua sisi untuk kebutuhan internal sebagai bentuk efisiensi cost perusahaan, karena semakin banyak pengeluaran kebutuhan kertas berarti biaya pembelanjaan kertas juga semakin besar, otomatis dengan ada penekanan penggunaan kertas bekas itu akan menghemat biaya kantor juga. Untuk penyebaran brosur kita menyediakan brosur di banking hall, jadi siapa yang membutuhkan silahkan diambil jadi menghindari pembuangan brosur yang sia sia, kami juga memberikan informasi melalui media whatsapp dan website resmi BSI”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa upaya Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dalam mengurangi penggunaan kertas adalah dengan menggunakan kertas lama (*Duplex printing*) yang masih kosong untuk kebutuhan data internal. Selain itu, Bank Syariah Indonesia juga memanfaatkan media informasi untuk menyebarkan informasi tentang inisiatif yang sedang berjalan. Penggunaan sumber daya dan energi diatur oleh kebijakan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara yang berlandaskan pada konsep efektifitas dan efisiensi. Hal ini merupakan salah satu metode yang direkomendasikan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) untuk mengelola limbah padat. Ide ini memastikan bahwa material yang tersisa digunakan dengan cara yang baru dan bermanfaat.

Dalam rangka penghematan energi, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heni Susilowati yang menjabat sebagai staf operasional untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa efektif energi yang telah

digunakan/dikonsumsi saat ini. Berikut ini adalah hasil wawancara tersebut.:

”Penerapan green banking adalah kegiatan operasional yang kita terapkan intinya standarisasi kebersihan kantor, Menggunakan lampu hemat energi, mematikan listrik pada ruangan-ruangan yang tidak terpakai, diruangan yang jarang dipakai juga AC kami matikan, contoh ruang meeting, ruang akad, mushola, dan ruang nasabah prioritas. Pada saat hari libur juga semua yang berhubungan dengan listrik dipadamkan termasuk komputer dan perlengkapan elektronik lainnya. Untuk penggunaan air standar aja si, paling buat toilet, pantry sama mushola.”

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Coky Sandra Pradana AG selaku Branch manager Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Beliau mengatakan bahwa:

“Energi yang dipake disini kalo listrik yang pasti setelah jam kantor selesai, dimatiin semua, lampu, komputer, kalo AC kita pakai yang hemat energi yang ada keterangan eco, kalo BBM kita pakenya sesuai kebutuhan, kebetulan kita setahun meeting di purwokerto cuma dua kali, jadi kita pakenya zoom meeting bisa sampai 2-3 kali seminggu, itu cukup untuk hemat energi BBM. kalo deket deket kan sedikit, tapi nasabah kita kan banyak yang jauh. Tapi memang prinsip di kantor kita hemat energi. Surat edaranya juga kalo meeting pake botol masing masing buat mengurangi limbah plastik”

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menggunakan teknik-teknik ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti efisiensi energi. Upaya ini dilakukan dengan menerapkan sistem keuangan ramah lingkungan yang menggunakan lebih sedikit listrik dan air.

Dalam hal pengelolaan energi, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara hanya menggunakan tiga jenis energi untuk mendukung kegiatan operasional, yaitu listrik yang sepenuhnya disediakan oleh PLN, air dari PDAM dan bahan bakar minyak (BBM) untuk kendaraan operasional guna mendukung mobilitas karyawan dalam berinteraksi dengan nasabah dan calon nasabah. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara melakukan penghematan listrik dengan mematikan lampu

ruangan dan komputer saat sedang tidak digunakan, menggunakan lampu LED dan AC yang hemat energi, hal tersebut sesuai dengan RAKB Bank Syariah Indonesia tahun 2022 dimana seluruh kantor cabang BSI menggunakan lampu LED. Untuk pengurangan limbah BBM, Bank Syariah Indonesia meminimalisir *meeting* satu regional, dan sebagai gantinya menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang dilakukan 2-3 hari dalam seminggu.

3. *Green Customer*

Merupakan kegiatan *green banking* yang berkaitan dengan memberi layanan terbaik kepada pelanggan sambil mempertahankan dampak positif terhadap lingkungan, seperti penggunaan teknologi informasi dalam layanan pelanggan dan tanggapan cepat terhadap keluhan pelanggan melalui digital banking. Salah satu tindakan konsumen hijau lainnya adalah mengajarkan pelanggan cara bertransaksi secara online (Handajani, 2019).

Berdasarkan dengan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam pelaksanaan *green customer*. Pelaksanaan *green customer* pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dengan mengedukasi nasabah untuk bertransaksi secara online, seperti contoh nasabah akan melakukan transfer dan pembayaran sekolah diarahkan menggunakan BSI Mobile. Untuk layanan SMS Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara belum ada, namun Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menggunakan media online seperti Instagram dan WhatsApp untuk penyebaran pamflet secara online. Selain itu terdapat pengaduan online di Menu *Customer Care* yang terdapat dalam aplikasi BSI *Mobile*.

4. *Green Policy*

Merupakan kebijakan bank yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perbankan terhadap lingkungan melalui perencanaan strategis dan penerapan kebijakan yang ramah lingkungan. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah penyediaan dana bina lingkungan dan program kemitraan (*green partership*) untuk kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, indikator kegiatan lainnya mengacu pada pertimbangan lingkungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, diberikan pendidikan dan pelatihan tentang konservasi lingkungan bagi karyawan perbankan dan masyarakat umum (Handajani, 2019).

Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara juga bekerjasama dengan partner dan pemangku kepentingan lain dalam mendukung implementasi *green banking*. Bank sendiri juga memperhatikan resiko sosial dengan adanya ijin lingkungan.

Berdasarkan observasi, Bank Syariah KCP Banjarnegara bekerja sama dengan beberapa stake holder seperti Dinas Lingkungan Hidup. Bank sendiri juga memperhatikan resiko sosial dengan adanya ijin lingkungan.

“Terkait ijin lingkungan sudah pasti ada, BSI juga mengizinkan lembaga lingkungan pemerintah untuk memasuki area bank guna melihat dan memantau lingkungan dan kita juga akan memberikan respon positif jika nanti lembaga lingkungan memberitahu adanya kejanggalan dalam kebersihan lingkungan”

Selain dengan Dinas Lingkungan Hidup, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara juga bekerja sama dengan Kemenag dan Lembaga pemerintah lain. Implementasi *green policy* pada bank syariah di Indonesia adalah langkah penting dalam memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pemberian pembiayaan berbasis lingkungan, penerapan kebijakan lingkungan yang komprehensif, dan kolaborasi dengan pihak eksternal, bank-bank syariah berperan aktif dalam mendukung upaya mitigasi perubahan iklim dan pelestarian lingkungan.

C. Analisis Dampak Implementasi Green Banking Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

Green banking adalah suatu pendekatan di sektor perbankan yang bertujuan untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan dalam keputusan bisnis, guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Implementasi green banking pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara adalah suatu langkah strategis untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan green banking dengan mengacu pada indikator yang ditetapkan oleh BUMN untuk mengukur kinerja perbankan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Indikator tersebut antara lain:

1. Dampak implementasi Green Product terhadap Kinerja Perbankan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/PJOK.03 (2017) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik ditegaskan dalam pasal 2 ayat 1 bahwa seluruh Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam setiap kegiatan usahanya, Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/PJOK.03/2017, dan peraturan lainnya Terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup, Bank Syariah Indonesia sejalan dengan faktor-faktor lain yang harus disesuaikan dalam sistem teknologi informasi untuk meningkatkan kesadaran akan kegiatan ramah lingkungan di seluruh lapisan masyarakat.

Melihat kondisi yang ada, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah melakukan perubahan dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk yang bisa langsung diakses dengan membuka website dan akun media sosial perusahaan. Menurut Ibu Alpryancha Pinshie salsabil aplikasi BSI mobile mampu mempermudah nasabah agar bisa mengurangi kertas dan waktu.

Guna melakukan transaksi, nasabah dapat mengakses BSI *Mobile* tanpa pergi ke teller. Hal ini sejalan dengan penelitian Cania Anggita Putri *et.al* (2022) yang mengatakan bahwa Transaksi elektronik tidak hanya membantu menuju keberlanjutan tetapi juga memberikan kemudahan bagi nasabah maupun bank. Lebih sedikit dokumen berarti lebih sedikit pemotongan pohon. Dengan mengimplementasikan *green banking* pada layanan perbankan syariah elektronik (*e-banking*) sebagai sarana penunjang operasional dengan peningkatan layanan nasabah, menjadikan kondisi lingkungan lebih terjaga dan juga memudahkan konsumen untuk mengakses kebutuhannya dengan elektronik banking.

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa dampak dari penggunaan teknologi dalam produk perbankan berdampak pada :

a. Peningkatan Aksesibilitas dan Layanan Digital

Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah berhasil meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan dengan meluncurkan aplikasi perbankan dan platform internet banking yang dapat diakses secara mudah oleh nasabah. Pemanfaatan layanan mobile banking juga telah memberikan akses perbankan yang lebih fleksibel dan mempermudah nasabah untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut berdampak pada peningkatan daya saing di pasar perbankan syariah dengan memberikan layanan terbaik.

b. Efisiensi Operasional

Penggunaan teknologi dalam proses operasional telah membantu BSI KCP Banjarnegara meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Proses otomatisasi dalam pengolahan data dan transaksi telah mengurangi waktu dan biaya operasional, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan bank sehingga menguntungkan bank secara financial.

c. Keamanan dan Perlindungan Data

Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah melaksanakan upaya serius dalam menjaga keamanan sistem perbankan dan

perlindungan data nasabah. Sistem keamanan yang canggih dan audit reguler telah diimplementasikan untuk menghindari risiko kebocoran data dan serangan *cyber*. Penerapan teknologi keamanan yang canggih dan perlindungan data yang kuat telah meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

d. Inovasi Produk dan Layanan

Penggunaan teknologi telah memungkinkan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk menghadirkan inovasi produk dan layanan perbankan yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah. Melalui aksesibilitas dan layanan digital yang lebih baik, bank ini telah berhasil mengembangkan potensi pasar dan menjangkau nasabah dari berbagai wilayah.

e. Peningkatan Kualitas Layanan

Dengan pemanfaatan teknologi, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dapat menyediakan layanan yang lebih cepat dan akurat kepada nasabah. Peningkatan kualitas layanan ini berdampak positif pada kepuasan nasabah dan meningkatkan retensi pelanggan.

Penggunaan teknologi telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja perbankan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Efisiensi operasional meningkat, kualitas layanan nasabah ditingkatkan, dan inovasi produk dan layanan terstimulasi. Keamanan data dan transaksi juga terjaga dengan baik, dan bank mampu meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas layanan perbankan bagi semua lapisan masyarakat. Penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif dan menjaga kepuasan nasabah dalam industri perbankan syariah.

2. Dampak Implementasi *Green Operational* terhadap Kinerja Perbankan.

Perubahan iklim dan efek rumah kaca menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh dunia saat ini. Sebagai bagian dari tanggung

jawab sosial dan lingkungan, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam analisis ini, kami akan mengevaluasi dampak dari mitigasi efek rumah kaca, khususnya pengurangan emisi karbon, pengurangan energi, dan pengurangan penggunaan kertas, terhadap kinerja perbankan pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

Evaluasi ini akan dilakukan berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh BUMN untuk mengukur efektivitas dan dampak dari upaya mitigasi lingkungan. Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Coky Sandra Pradana AG dan Ibu Heni Susilowati, penerapan konsep *green banking* dalam lingkungan internal di Bank Syariah Indonesia sudah baik, hal ini dibuktikan dengan penerapan pengurangan *carbon emisi* mulai dari efisiensi penggunaan energi listrik, air dan BBM dimana para karyawan memaksimalkan jam kerjanya dengan menggunakan lampu LED dan Air Conditioner (AC) yang hemat energi, menerapkan pengendalian dalam pemakaian air, serta pengendalian BBM.

Untuk program inisiasi mitigasi gas rumah kaca, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menempatkan tanaman di lingkungan kantor. Selain itu, upaya lain yang digunakan dalam implementasi *green operasional* adalah dengan pengurangan kertas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Heni Susilowati dan Bapak Coky Sandra Pradana AG yang menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menerapkan *paperless* dengan cara pemanfaatan teknologi serta penggunaan kembali kertas (*duplex printing*).

Menurut penelitian Febiola *et. al* (2023), BSI dapat mengembangkan bank tanpa kertas (*paperless bank*), mengurangi risiko pemanasan global, mempraktikkan *green building*, dan mengelola serta mengurangi limbah melalui penerapan program kegiatan operasional yang ramah lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan teori *green banking* yang di kemukakan oleh Khondkar, *et.al.* (2013) dimana terdapat indikator aktivitas ramah lingkungan dengan penggunaan kertas di kedua sisi untuk

konsumsi internal serta pengenalan media elektronik sebagai pengganti kertas. Kebijakan ini juga sesuai dengan *green campaign* sebagai komitmen bank dalam CSR yang tercantum dalam RAKB BSI 2022 melalui himbauan hemat air, listrik serta mengurangi pemakaian plastik. Kegiatan tersebut berdampak pada kinerja perbankan, antara lain :

a. Pengurangan Emisi Karbon

Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah mengimplementasikan langkah-langkah untuk mengurangi emisi karbon dari operasional mereka. Selain itu, bank juga telah mengoptimalkan penggunaan kendaraan berbahan bakar rendah emisi dan mengurangi pola konsumsi energi yang tidak efisien. Dampak paling jelas dari pengurangan emisi karbon adalah penurunan jumlah gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer. Langkah-langkah ini membantu Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mencapai target pengurangan emisi karbon dan berkontribusi pada upaya global dalam mitigasi perubahan iklim.

b. Pengurangan Konsumsi Energi

Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah memprioritaskan efisiensi energi dalam operasional mereka. Mereka menggunakan perangkat hemat energi dan sistem kontrol cerdas untuk mengurangi konsumsi listrik. Selain itu, bank juga telah mengoptimalkan tata kelola energi, mengurangi pemakaian AC dan pencahayaan, serta mengimplementasikan kebijakan hemat energi di seluruh cabang. Pengurangan konsumsi energi tidak hanya membantu lingkungan, tetapi juga mengurangi biaya operasional Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Penyediaan sumber daya energi yang berkelanjutan juga dapat mengurangi fluktuasi biaya energi yang tidak stabil.

c. Pengurangan Penggunaan Kertas

Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah mengadopsi solusi teknologi, seperti sistem perbankan digital dan internet banking,

untuk mengurangi ketergantungan pada kertas dalam proses transaksi dan dokumentasi. Mereka juga telah memperkenalkan layanan webform untuk nasabah guna mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Penggunaan teknologi dalam mengurangi penggunaan kertas memungkinkan bank untuk menyederhanakan proses dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini membantu dalam peningkatan produktivitas dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah.

Upaya mitigasi efek rumah kaca, termasuk pengurangan emisi karbon, pengurangan energi, dan pengurangan penggunaan kertas, telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja perbankan pada BSI KCP Banjarnegara. Pengurangan emisi karbon membantu bank mencapai target lingkungan dan berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim secara global. Selain itu, efisiensi energi dan pengurangan penggunaan kertas telah menghasilkan penghematan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi bank. Implementasi langkah-langkah ini juga meningkatkan citra dan reputasi bank sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Semakin pentingnya kesadaran akan isu lingkungan menuntut terus berkembangnya upaya mitigasi dan langkah-langkah yang berkelanjutan dalam sektor perbankan, termasuk Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

3. Dampak Implementasi *Green Customer* Terhadap kinerja perbankan

Penerapan *green customer* merupakan pendekatan strategis dalam sektor perbankan yang mendorong nasabah untuk mengadopsi perilaku dan praktik berkelanjutan dalam kegiatan keuangan. Dengan mendorong nasabah untuk menjadi "*green customer*", Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara berupaya untuk mempengaruhi dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Dengan merujuk pada indikator yang ditetapkan oleh BUMN untuk mengukur efektivitas dan dampak dari inisiatif *green customer*.

Berdasarkan dengan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam pelaksanaan *green customer*. Pelaksanaan *green customer* pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dengan mengedukasi nasabah untuk bertransaksi secara online, seperti contoh nasabah akan melakukan transfer dan pembayaran sekolah diarahkan menggunakan BSI Mobile. Untuk layanan SMS Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara belum ada, namun Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menggunakan media online seperti Instagram dan WhatsApp untuk penyebaran pamflet secara online. Selain itu terdapat pengaduan online di Menu Customer Care yang terdapat dalam aplikasi BSI Mobile.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handajani (2019) dimana terdapat indikator *green customer* yaitu upaya pemberian layanan terbaik kepada nasabah dengan tetap memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. *Green customer* memuat beberapa kegiatan yaitu Edukasi nasabah untuk bertransaksi secara online seperti internet banking. Selain itu terdapat pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan berupa penanganan dan penyelesaian pengaduan secara responsif kepada nasabah secara online. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kinerja Perbankan.

Nasabah bank ini mulai mengadopsi perilaku berkelanjutan yang berkontribusi pada pengurangan jejak karbon dan dampak lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kantong plastik, mendukung transportasi berkelanjutan, dan menghemat energi. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi *green customer* telah memperkuat citra dan reputasi BSI KCP Banjarnegara sebagai bank yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penerapan *green customer* pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja perbankan. Peningkatan kesadaran nasabah tentang isu lingkungan, penggunaan produk dan layanan berkelanjutan, serta pengurangan jejak karbon dan dampak lingkungan dari nasabah adalah indikasi berhasilnya

strategi green customer. Dampak positif ini mencakup penguatan citra dan reputasi bank, peningkatan loyalitas nasabah, dukungan pada pembangunan berkelanjutan, penyediaan layanan berkelanjutan, dan keterlibatan positif masyarakat.

4. Dampak Implementasi *Green Policy* Terhadap Kinerja Perbankan

Penerapan *green policy* dalam sektor perbankan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan pelestarian lingkungan. *Green policy* merupakan suatu pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan dan sosial dalam kebijakan dan operasional bank. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah mengadopsi *green policy* sebagai bagian dari komitmen mereka dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam analisis ini, kami akan mengevaluasi dampak penerapan *green policy* pada kinerja perbankan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara, dengan merujuk pada indikator yang ditetapkan oleh BUMN untuk mengukur efektivitas dan dampak dari *green policy* dalam sektor perbankan syariah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni Susilowati, Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara juga bertanggung jawab mengenai CSR kepada nasabah. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara bekerjasama dengan partnership yaitu dinas lingkungan hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banjarnegara yang mengawasi area Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dengan cara rutin membayar iuran sampah dan semua yang berkaitan dengan lingkungan hidup di area Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Selain itu guna pengelolaan manajemen risiko Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara melarang pembiayaan yang melanggar prinsip pokok-pokok syariah berupa objek yang maysir, gharar, haram dan riba seperti khamr dan rokok. Dengan melakukan hal ini, masyarakat akan melihat BSI sebagai panutan.

Hal ini sejalan dengan salah satu misi keuangan berkelanjutan BSI, yaitu menjadi bank yang memberikan pelayanan terbaik bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan masuk dalam jajaran lima besar bank di Indonesia dalam hal rasio pembiayaan berkelanjutan dan pelaksanaan CSR untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Edukasi yang berkaitan dengan konservasi lingkungan bagi karyawan juga sudah dilakukan dengan himbauan yang diberikan oleh Branch Manager agar karyawan menggunakan botol minum tumbler untuk kebutuhan air minum sehari-hari guna mengurangi sampah plastik. Kebijakan ini juga tercantum dalam RAKB BSI 2022 dimana BSI telah menyelenggarakan 2.274.326 jam pelatihan sepanjang tahun 2022 dengan rata-rata pelatihan per karyawan mencapai 122,40 jam per karyawan per tahun. Terkait dengan materi sustainable finance dan ESG, sejak 2021 lalu sampai dengan akhir tahun 2022, sebanyak 12.425 insan BSI telah menerima pelatihan terkait *sustainable finance, banking, climate-related financial performance*, dan sosialisasi RAKB. Peserta ini juga mencakup Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah BSI.

Keterlibatan pihak eksternal, termasuk pemerintah, Kemenag, dan Dinas Lingkungan Hidup, telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja perbankan pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara. Kolaborasi dalam program sosial dan lingkungan, dukungan pada program pemerintah, keterlibatan dengan Kemenag, dukungan terhadap program lingkungan hidup, serta penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal menjadi bukti efektivitas keterlibatan pihak eksternal dalam mendukung upaya perbankan syariah untuk menerapkan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Dampak positif ini mencakup penguatan citra dan reputasi bank, peningkatan kepercayaan nasabah, dukungan pada pembangunan berkelanjutan, penyediaan layanan berkelanjutan, dan keterlibatan positif dengan masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Green banking merupakan strategi di sektor perbankan yang mengintegrasikan berbagai faktor dalam proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Implementasi *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara adalah untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Bank Syariah Indonesia telah menerapkan indikator yang ditetapkan oleh BUMN yaitu *green product, green operational, green customer, and green policy*.

Penerapan *green banking* pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara telah berhasil mengimplementasikan *green banking* yang mencakup pengurangan emisi karbon, penggunaan teknologi ramah lingkungan, keterlibatan pihak eksternal, dan pelaporan kinerja lingkungan. *Green banking* menjadi landasan penting bagi bank untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, *green banking* telah memberikan dampak positif pada citra dan reputasi Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara sebagai bank yang peduli pada lingkungan dan tanggung jawab sosial. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta meningkatkan daya tarik bagi investor dan mitra bisnis.

Efisiensi Operasional dan Pengurangan Biaya Adopsi teknologi pada praktik hijau dalam operasional perbankan telah membantu Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Penggunaan teknologi juga mempercepat proses transaksi dan layanan bagi nasabah serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Keterlibatan Pihak Eksternal Kolaborasi dengan pemerintah, Kemenag, dan Dinas Lingkungan Hidup dalam

mendukung program-program lingkungan dan sosial telah memperkuat hubungan Bank Syariah Indonesia dengan pihak eksternal dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dan layanan perbankan digital telah meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas layanan bagi masyarakat, termasuk di wilayah terpencil, sehingga menciptakan kesetaraan dan inklusi keuangan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran maupun masukan yang membangun kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak bank, diharapkan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara lebih mendorong implementasi konsep *green banking* yang mempertimbangkan resiko lingkungan dan sosial dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bisnis serta mendorong masyarakat khususnya nasabah dalam memperhatikan isu lingkungan.
2. Bagi pemerintah, terkhusus Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Otoritas Moneter yaitu diharapkan untuk dapat memberikan regulatory yang diperlukan dalam merumuskan *guideline* untuk mengatur implementasi praktik *green banking*, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan monitoring kepatuhan pelaksanaannya serta pemberian insentif atau disinsentif yang dapat menstimulus praktik *green banking* bagi perbankan di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan serta dapat membandingkan pada beberapa daerah penelitiannya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian mengenai persepsi nasabah terhadap penerapan praktik *green banking* pada bank syariah untuk melihat penerapan praktik *green banking* pada bank syariah tersebut sudah baik atau belum untuk melihat dari segi persepsi pihak *stakeholder*. Kemudian dapat juga dilakukan *crosscheck* data dengan menambah informan dari pihak luar baik itu dari pihak yang

membuat kebijakan, akademisi maupun nasabah. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengulik lebih dalam terkait indikator kegiatan *green banking* yang dilakukan pada bank tersebut agar memperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2004, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul, Majid. 2014, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Zainuddin, 2008, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Anggraini, Diah. 2020. "Peranan Intellectual Capital sebagai Mediasi antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ekobistek*, Vol 9. No 2.
- Anggraini, Diah., Aryani, D. N., Prasetyo, I. B. 2019. "Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019)". *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*.
- Ardiansari. 2012. "Green Banking: Prioritas Pada Sustainability Dalam Praktik Bisnisnya", *In Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment"*.
- Arifin, M. Z. 2020. Green Banking Concepts In Qur'an Review. Green Banking Concepts in Qur'an Review. *International Journal of Nusantara Islam*.
- Bai, Y. 2011. Financing a Green Future An examination of China's banking sector for green finance. IIIIEE Theses.
- Budi Winarno, 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Chen, Y. (2011). Green organizational identity: sources and consequence. *Management Decision*, 49 (3).
- Dahlan Siamat, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Infomedia, Jakarta
- Deddy Mulyadi. 2015. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pelayanan Konsep Dan Aplikasi Administrasi ,Manajemen , Dan Organisasi Modern*.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan , *Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik*, 2018

- Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, *Green Economy: Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy* (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2014),
- Diniyah, T Annur. Pemaknaan Green Banking Oleh Penyalur Dana (Studi Pada handajani, et al. 2019. "Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking pada Bank BUMN". *Jurnal Ekonomia*. Vol. 15, No. 1.
- Dony Waluya Firdaus dan Dimas Widyasastrena, 2016. "Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dlam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi dan Sektor Usaha)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 4, No 1.
- Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010) hlm. 147
- Gusti Putu Diva Awatara, Siti Fatonah. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Green Banking*. TMIK Duta Bangsa Surakarta.
- H. Robbani dan Sofyan Aris Saputra, "Analisis Implementasi Green Banking Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon)".
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Grasindo, 2017), hlm. 149-150
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Cetakan ke-4. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Katsir, I. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Muasasah al-Risalah.
- Lako, Andreas. 2014. "Green Economy". Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama
- Lilik Handajani, Ahmad Rifai, dan L. Hamdani Husnan, (2019). "Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN," *Jurnal Economia* Vol. 15, No. 1.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. United State of America.
- Millat Khondkar Morsed, dkk. 2013. " *Green Banking in Bangladesh: Fostering Enviromentally Suistanable Inclusive Growth Process*". Bankladesh: Departement of Comunication and Publication.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2015). *Financial Markets and Institutions*. Pearson.
- Moleong, Lexy J. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah.
- Muhammad Arif & Erni Masdupi. Pengaruh Internet Banking terhadap Kinerja Perbankan. Vol. 3 No. 4, 2020

- Muhammad, (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. PT Raja Grafindo, Depok.
- Nasution, R. (2018). Synergy And Optimization Of Sharia Banking Green Banking In Realizing Sustainable Finance. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1).
- Nonie Afrianty, Desi Isnaini dan Amimah Oktarina. 2019. "Lembaga Keuangan Syariah". Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Novalia., Eka. 2020. "Optimalisasi Green Banking Sebagai Productive Financing dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan".
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 2 Literasi Keuangan OJK Perbankan* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan, —Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Nomor 51/POJK.03/2017.
- PBI No. 14/15/PBI/2012
- Prabhu, G Nandhini dan P.S Aithat. 2022. "A New Model on Customers' Attraction, Retention, and Delight (CARD) for Green Banking Practices". *internasional journal of management, Technology, and Social Sciences*. Vol 7. No 1.
- PT Bank BRI Syariah Tbk, *Laporan Tahunan (Annual Report) 2017* : Hijrah Untuk Terbuka dan Lebih Amanah (Jakarta: PT Bank BRI Syariah Tbk, 2018)
- Putri, Cania P., Fasa, M. I., Suharto., Fachri, A. 2022. "Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syariah". *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*. Vol. 2, No. 2.
- Qureshi, M. Hussain dan Talat Hussain (2020), yang berjudul "Green Banking Products: Challenges and Issues in Islamic and Traditional Banks of Pakistan".
- Rahman, S. M. M., & Barua, S. (2016). The Design and Adoption of Green Banking Framework for Environment Protection: Lessons From Bangladesh. 2(1),
- Rahmayati, Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic Green Banking at Bank Pembangunan Daerah In Indonesia.
- Richard Sahetapy et al., 2018. "Indeks Investasi Hijau Sektor Industri Berbasis Lahan" Jakarta Selatan: International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) dan Indonesian Working Group on Forest Finance (IWGFF).
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2017). *Bank Management & Financial Services*. McGraw-Hill Education

- Salsabila, Amalia dkk (2022) Trend Green Banking Productif Financing dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan Vol 14 No 2
- Samsu, 2021. "Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development), Jambi: Pusaka Jambi.
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarmanau, 2019. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*. Mulyorejo Surabaya: Airlangga University Press.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2017). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. McGraw-Hill Education.
- Shaumya, K. & Arulrajah, A.A. 2016. "Measuring Green Banking Practices: Evidence from Sri Lanka". *International Conference on Business Management*.
- Sugiyono. 2013. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. "Manajemen Penelitian". Jakarta : Rineka Cipta.
- Surmayadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta. Citra UtamaPertama. Jakarta: Binapura Aksar
- Suteja, 2018. "Green Financial Management: Model Solusi Meningkatkan Nilai Perusahaan Berkelanjutan". Bandung: UNPAS Press.
- Syarifuddin, F., & Sakti, A. (2021). *Pembiayaan Hijau Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tria Annur Diniyah, "Pemaknaan Green Banking Oleh Penyalur Dana (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Fungsional Oprasional Mikro Cabang Gemolong)".
- Undang-Undang nomor 32 tahun 2009
- Wisnu Mawardi, 2004, "Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, Tesis Program MM Undip
- Zuhal, 2013. "Gelombang Ekonomi Inovasi". Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Branch Manager Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara?
2. Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mengurangi emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mengurangi emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya?
4. Bagaimana dengan izin lingkungan yang ada di kantor BSI KC Banjarnegara?
5. Apa saja upaya Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
6. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
7. Terkait green rewards, penghargaan atau sertifikasi apa saja yang pernah diberikan atau diraih oleh Syariah Indonesia KCP Banjarnegara?
8. Bagaimana pengolahan limbah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara?
9. Apa kendala yang dihadapi dalam pengolahan limbah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara?
10. Bagaimana Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara menerapkan green banking dalam kegiatan operasionalnya melalui indikator green building?

11. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan green banking melalui indikator green building?
12. Apakah BSI KCP Banjarnegara telah mengembangkan produk dan layanan keuangan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan nasabah yang peduli dengan lingkungan?
13. Bagi usaha yang akan mengajukan kredit, apakah harus ada dokumen seperti Surat Keterangan Usaha (SKU), SIUP, dan TDP?
14. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan proses pembiayaan *green banking*?

B. Pedoman wawancara dengan Operational staff Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

1. Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mengurangi emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya?
2. Bagaimana penerapan *green banking* sesuai dengan indikator green building?
3. Bagaimana dengan izin lingkungan yang ada di kantor Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara?
4. Apa saja upaya dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?

C. Pedoman wawancara dengan micro staff

1. Apakah dalam proses penyaluran dana oleh BSI KCP Banjarnegara kepada pelaku usaha terdapat pengecekan tentang analisis dampak lingkungan?
2. Apakah BSI KCP Banjarnegara melakukan pemantauan dan pelaporan terkait kinerja lingkungan dan sosial dari portofolio pembiayaan dan investasinya?
3. Bagi usaha yang akan mengajukan kredit, apakah harus ada dokumen seperti Surat Keterangan Usaha (SKU), SIUP, dan TDP?

4. Apakah BSI KCP Banjarnegara memiliki rencana atau inisiatif masa depan yang akan diperkenalkan untuk lebih meningkatkan komitmen terhadap Green Banking dan keberlanjutan?

D. Pedoman wawancara dengan Teller

1. Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi di bank syariah indonesia kcp banjarnegara?



Lampiran 2

1. Transkrip wawancara dengan Branch Manager

P : Peneliti
N : Narasumber
Nama : Coky Sandra Pradana AG
Jabatan : Branch Manager
Waktu : 27 Juni 2023
Lokasi : Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

P	Bagaimana sejarah berdirinya BSI KCP Banjarnegara?
N	Sejarah berdirinya sama kaya yang lain 1 Februari 2021, kalo dulu sebelum jadi BSI kantor ini milik Bank Syariah Mandiri.
P	Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mengurangi emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya?
N	Energi yang dipake disini kalo listrik yang pasti setelah jam kantor selesai, dimatiin semua, lampu, komputer, kalo AC kita pakai yang hemat energi yang ada keterangn eco, kalo BBM kita pakenya sesuai kebutuhan, kebetulan kita setahun meeting di purwokerto Cuma dua kali, jadi kta pakenya zoom meeting 2-3 kali seminggu, itu cukup untuk hemat energi BBM. kalo deket deket kan sedikit, tapi nasabah kita kan banyak yang jauh. Tapi memang prinsip di kantor kita hemat energi. Surat edaranya juga kalo meeting pake botol masing masing buat mengurangi limbah plastik.
P	Kendala apa yang dihadapi dalam mengurangi emisi karbon?
N	Kendala yang kita hadapi terkait carbon emisi, misal kebutuhan listrik naik pas tiba-tiba harus lembur atau hari libur tetep masuk kan konsumsi listrik jadi lebih banyak, tapi biasanya hanya lantai satu, dan itupun banking hall mesti kita matiin sebagian lampunya, sama kalo kita kunjungan ke nasabah kan banyak yang lokasinya jauh dari kantor, jadi kita lebih boros buat bensin. Tapi prinsip kantor ini juga segalanya harus

	efisien. Untuk penyelesaiannya selama berinteraksi dengan nasabah kalo masih bisa melalui online seperti email dan whatsapp kita gunakan itu.
P	Bagaimana dengan izin lingkungan yang ada di kantor BSI KC Banjarnegara?
N	Sudah pasti ada
P	Apa saja upaya Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
N	Upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan kembali kertas yang sudah terpakai menjadi dua sisi untuk kebutuhan internal sebagai bentuk efisiensi cost perusahaan, karena semakin banyak pengeluaran kebutuhan kertas berarti biaya pembelanjaan kertas juga semakin besar. Otomatis dengan ada penekanan penggunaan kertas bekas itu akan menghemat biaya kantor juga. Untuk penyebaran brosur kita menyediakan brosur di banking hall, jadi siapa yang membutuhkan silahkan diambil jadi menghindari pembuangan brosur yang sia sia, kami juga memberikan informasi melalui media whatsapp dan website resmi BSI.
P	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan <i>paperless</i> ?
N	untuk saat ini kita masih hybrid, jadi setengah koordinasi sudah menggunakan <i>paperless</i> setengahnya lagi masih paper, kalo kertas kita kan juga butuh buat arsip, mau engga mau kita harus punya bukti fisik arsip, tapi kita usahakan selama kita masih bisa berkoordinasi dengan email, whatsapp, kita tetap menggunakan itu, jadinya kita bisa lebih paperles.
P	Terkait green rewards, penghargaan atau sertifikasi apa saja yang pernah diberikan atau diraih oleh Syariah Indonesia KCP Banjarnegara?
N	kalo di cabang pembantu kaya sini program green rewards belum ada. Tapi di kantor pusat sudah ada, di tahun kemaren BSI dapet awards bank teraktif dalam CSR, Bank teraktif dalam literasi keuangan kepada masyarakat, serta Bank teraktif dalam penerapan <i>green banking</i>
P	Bagaimana pengolahan limbah yang di lakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara?

N	kalo dari sini alurnya sampah akan dikumpulkan kesuatu tempat, kaya sampah dokumen, ATM itu kita hancurin dulu sebelum dibuang, jadi SOP nya kita hancurin dulu dokumennya sehingga nanti keluar dari kantor gada data yang tersebar. untuk hasil akhir tetap diangkut sama DPU. Kalo uang rusak kita tarik dan menyerahkan ke BI di reuse jadi uang baru
P	Bagai,ana pengolahan limbah yang di lakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Banjarnegara?
N	Kendala yang dihadapi yaitu individunya, kembali lagi kepada kesadaran masing masing utnuk membuang sampah pada tempatnya, setiap briefing pagi kami selalu mengingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, di setiap ruangan kami sediakan sampah, namun memang belum ada klasifikasi sampah organik dan sampah non organik, mungkin untuk kedepannya akan kami sediakan tempat sampah organik, non organik, dan plastik agar bisa di daur ulang.
P	Bagaimana Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegraa menerapkan green banking dalam kegiatan operasionalnya melalui indikator green building?
N	Kami menyediakan tempat sampah di setiap ruangan, dan di kantor harus ada tanaman, di meja teller, meja CS juga harus ada anggrek, memang SOP nya seperti itu.
P	Bagaimana dengan kendala yang terjadi
N	Saya rasa kendala yang muncul itu salah satunya karena kesadaran masing masing individu, kita selalu menghimbau kepada seluruh karyawan untuk selalu menjaga kebersihan wilayah kerja masing masing, untuk ruangan umum kita diperbantukan oleh pramubakti, meskipun hanya satu, tapi tidak menjadi kendala untuk kami.
P	Apakah BSI KCP Banjarnegara telah mengembangkan produk dan layanan keuangan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan nasabah yang peduli dengan lingkungan?
N	Belum ada.

P	Bagi usaha yang akan mengajukan kredit, apakah harus ada dokumen seperti Surat Keterangan Usaha (SKU), SIUP, dan TDP?
N	kalo pembiayaan kita sudah pasti harus ada SKU itu yang dari desa, kita percaya verifikasi dari desa.
	Kendala dalam pembiayaan saat ini belum ada, karena disini belum ada klasifikasi khusus untuk pembiayaan keberlanjutan, untuk pembiayaan di kabupaten banjarnegara sendiri kan terkait usaha kan masih aman, kita percaya dengan verifikasi desa melalui SKU, apalagi kan kita syariah jadi emang engga boleh membiayai usaha yang banyak mudharatnya kaya khamr dan rokok

2. Transkrip wawancara dengan Operasional staff

F : Peneliti
H : Narasumber
Nama : Heni Susilowati
Jabatan : Operational staff
Waktu : 23 Juni 2023
Lokasi : Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

F	Apa saja kebijakan dan inisiatif hemat energi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara untuk mengurangi emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya?
H	penerapan <i>green banking</i> adalah kegiatan operasional yang kita terapkan intinya standarisasi kebersihan kantor, Menggunakan lampu hemat energi, mematikan listrik pada ruangan ruangan yang tidak terpakai, diruangan yang jarang dipakai juga AC kami matikan, contoh ruang meeting, ruang akad, mushola, dan ruang nasabah prioritas. Pada saat hari libur juga semua yang berhubungan dengan listrik dipadamkan termasuk komputer dan perlengkapan elektronik lainnya. Untuk penggunaan air standar aja si, paling buat toilet, pantry sama mushola.
F	Bagaimana penerapan <i>green banking</i> sesuai dengan indikator green building?

H	Bank Syariah Indonesia menggunakan lampu LED di kantor sebagai upaya menghemat energi ya, disini juga wajib ada tanaman, kaya pohon pohon di paot sama anggrek deket meja CS dan teller, selain mempercantik banking hall, juga menghasilkan O ₂ dan menyerap CO ₂ jadi banking hall lebih seger. Kita juga menyediakan tempat sampah disetiap ruangan
F	Bagaimana dengan izin lingkungan yang ada di kantor BSI KC Banjarnegara?
H	Terkait ijin lingkungan sudah pasti ada, BSI juga mengizinkan lembaga lingkungan pemerintah untuk memasuki area bank guna melihat dan memantau lingkungan dan kita juga akan memberikan respon positif jika nanti lembaga lingkungan memberitahu adanya kejangalan dalam kebersihan lingkungan.
F	Apa saja upaya dalam mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan operasionalnya?
H	Untuk praktik <i>paperless</i> kita menggunakan aplikasi BSI Mobile, kita menggunakan webform untuk transaksi seperti setoran, penarikan, jadi nasabah engga perlu lagi pake form kertas. Untuk pembukaan tabungan kita ada burekol, jadi nanti nasabah buka tabungan lewat aplikasi BSI Mobile, setelah itu tinggal ke Customer Service untuk pembuatan ATM, itu lebih irit kertas jadi cuma dua lembar untuk lembar persetujuan, sedangkan kalo pembukaan tabungan biasa, itu bisa sampai enam lembar, tapi kadang untuk lebih efisiensi kertas, lembar persetujuan yang harusnya empat, kita fotokopi perkecil bolak balik jadi dua lembar. Kita juga ada deposito pembukaannya lewat BSI mobile, nanti untuk bilyetya itu secara digital

3. Transkrip wawancara dengan Micro Staff

F : Peneliti
I : Narasumber
Nama : Ferdian Indra S

Jabatan : Micro staff
 Waktu : 23 Juni 2023
 Lokasi : Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

F	Apakah dalam proses penyaluran dana oleh BSI KCP Banjarnegara kepada pelaku usaha terdapat pengecekan tentang analisis dampak lingkungan?
I	proses penyaluran pembiayaan untuk pelaku usaha ada analisis dampak lingkungan, tapi hanya pengecekan kasat mata saja
F	Apakah BSI KCP Banjarnegara melakukan pemantauan dan pelaporan terkait kinerja lingkungan dan sosial dari portofolio pembiayaan dan investasinya?
I	Terkait pemantauan kinerja lingkungan juga tidak ada, kalo wilayah banjarnegara sendiri kita jarang ada yang limbah kimiawi berbahaya, rata rata kita hanya menganalisis usahanya apakah kedepannya bisa ngangsur apa engga. Yang penting kalo pinjam kan dasarnya 5C+1H dan minimal tiga terpenuhi kita ok.
F	Bagi usaha yang akan mengajukan kredit, apakah harus ada dokumen seperti Surat Keterangan Usaha (SKU), SIUP, dan TDP?
I	Kalo SKU wajib dari desa
F	Apakah BSI KCP Banjarnegara memiliki rencana atau inisiatif masa depan yang akan diperkenalkan untuk lebih meningkatkan komitmen terhadap Green Banking dan keberlanjutan?
I	Untuk langkah kedepannya mungkin ada, karena analisi dampak lingkungan penting juga.

4. Transkrip wawancara dengan Teller

F : Peneliti
 A : Narasumber
 Nama : Alpryancha Pinshie Salsabil
 Jabatan : Teller
 Waktu : 20 Juli 2023
 Lokasi : Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara

F	Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi di bank syariah indonesia kcp banjarnegara?
A	<p>“Untuk pemanfaatan teknologi informasi kita pastinya menggunakan aplikasi BSI Mobile, disitu sebagian besar produk sudah ada, nasabah bisa melakukan transaksi apapun mulai dari transfer, top up, pembayaran akademik dan lain-lain, selain itu juga ada webform BSI, biasanya buat setor tunai, tarik tunai, dan pembukaan tabungan sebelum diproses oleh teller maupun CS. Fiturnya sudah lengkap dan transparan mengenai biaya admin, disitu juga tersedia informasi mengenai keuntungan dari masing-masing tabungan. Selain itu kita juga menggunakan social media seperti instagram dan whatsapp untuk pengenalan produk.”</p>



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1592/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa
mahasiswa atas nama:

Nama : Aprilia Farahita
NIM : 1917202072
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 11 April 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
dengan nilai : **76 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **12 April 2023**
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2922/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Aprilia Farahita
NIM : 1917202072
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
Judul : Analisis Model implementasi Greeen Banking Pada Bank syariah: Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarnegara

Pada tanggal 15 Juni 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 16 Juni 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 5

SURAT PERSETUJUAN RISET

5 Juli 2023
No. 03/295-3/0348

Kepada:
UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. Ahmad Yani No.40
Purwokerto



PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
KCP Banjarnegara S Parman
Jl. S. Parman No. 31 Banjarnegara
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12240
T : (0286) 5985 994, 5985 995
F : (0286) 5985 998
www.bankbsi.co.id

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak/Ibu dan seluruh staf dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT. Amin.

Menunjuk perihal diatas dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penulisan penelitian dapat dilaksanakan dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama	Jurusan/Univ	Judul Penelitian
1	Aprilia Farahita	Perbankan Syariah/ UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto	Analisis Model Implementasi <i>Green Banking</i> Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara S Parman

Selama pelaksanaan riset/penelitian harap memperhatikan dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarluaskannya kepada pihak lain.
2. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
3. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu dan bila diperlukan dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
4. Peserta riset dibawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
5. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Indonesia.
6. Peserta wajib menandatangani Surat Pernyataan bermaterai (terlampir)

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT. BANK SYARIAH INDONESIA
KCP BANJARNEGARA S PARMAN

Coky Sandra Pradana AG
Branch Manager

Lampiran 6

KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Aprilia Farahita
NIM : 1917202072
Prodi/semester : 8 Perbankan Syariah B
Dosen Pembimbing : Enjen Zaenal Muttaqin, M. Ud
Judul Skripsi : Analisis Model Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia KC Banjarmasin.

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27 Januari 2023	Mentah susunan isi proposal agar sesuai dengan buku panduan, diarahkan untuk wawancara awal guna mengisi data awal pada lembar latar belakang masalah dan rumusan masalah.		
2	21 Maret 2023	Mempersingkat halaman proposal, diarahkan untuk menambah data awal pada lembar latar belakang masalah.		
3	30 Maret 2023	Mengecek dan memperbaiki huruf yang masih typo, serta tata penulisan yang masih salah		
4	12 April 2023	Revisi Kajian Teori		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

5	22 Mei 2023	Acc Sempro		
6	21 Juni 2023	Revisi Proposal		
7	26 Juni 2023	Revisi Bab 1-3		
8	1 Juli 2023	Revisi landasan teologis dan abstrak		
9	3 Juli 2021	Acc Munaqosah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Pembimbing,

Enjen Zaenal Muttaqin, M. Ud
NIP. 198810032019031015

Lampiran 7

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Branch Manager



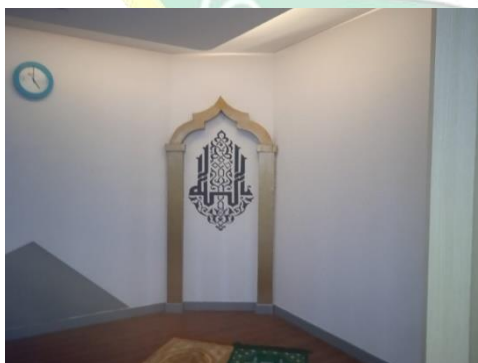
wawancara dengan micro staff



Wawancara dengan operational staff



Banking Hall



Mushola



Angrek di meja teller



Toilet



Tanaman di Banking hall

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
Jln. Dr. Puspitan No. 8 Telp. 0271 570031-370272 Banjarnegara 38413

KARTU TANDA RETRIBUSI SAMPAH TAHUN 2023

NAMA: *KEP / BSI Banjarnegara*

ALAMAT: *Jl. S. Parman*

NO.	BULAN	TARIF (Rp.)	PARAF	KET
1	JANUARI			
2	FEBRUARI			
3	MARET			
4	6 APRIL 23	60.000	<i>[Signature]</i>	4 bln
5	24 MEI 23	15.000	<i>[Signature]</i>	1 bln
6	JUNI			
7	JULI			
8	AGUSTUS			
9	SEPTEMBER			
10	OKTOBER			
11	NOVEMBER			
12	DESEMBER			

Banjarnegara, 2023

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
BANJARNEGARA

[Signature]
K. SUDHARMAKUND
Pemula Utama Muda
NIP. 19831223 199203 1 002

Pembayaran retribusi sampah



Ruang nasabah priority



Tanaman di sudut ruangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Aprilia Farahita
NIM : 1917202072
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 4 April 2001
Alamat Rumah : Banjarkulon RT 4/3, Kec. Banjarmangu
Kab. Banjarnegara
Nama Orang Tua
b. Ayah : Harsono
c. Ibu : Niken Rahayu

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK/PAUD : TK Budi Rahayu 1 Banjarkulon
2. SD/MI : SDN 1 Banjarkulon
3. SMP/MTS : SMPN 1 Banjarmangu
4. SMA/MAN : MAN 2 Banjarnegara

Pengalaman Organisasi :

2. Pengurus divisi Bakat dan Minat KMPS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2021)
3. Pengurus Public Relation Minister Febi English Club (2021)
4. Sekretaris Febi English Club UIN SAIZU (2022)

Purwokerto, 3 Juli 2023



Aprilia Farahita
NIM. 1917202072